

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Gambaran Umum Kota Batu

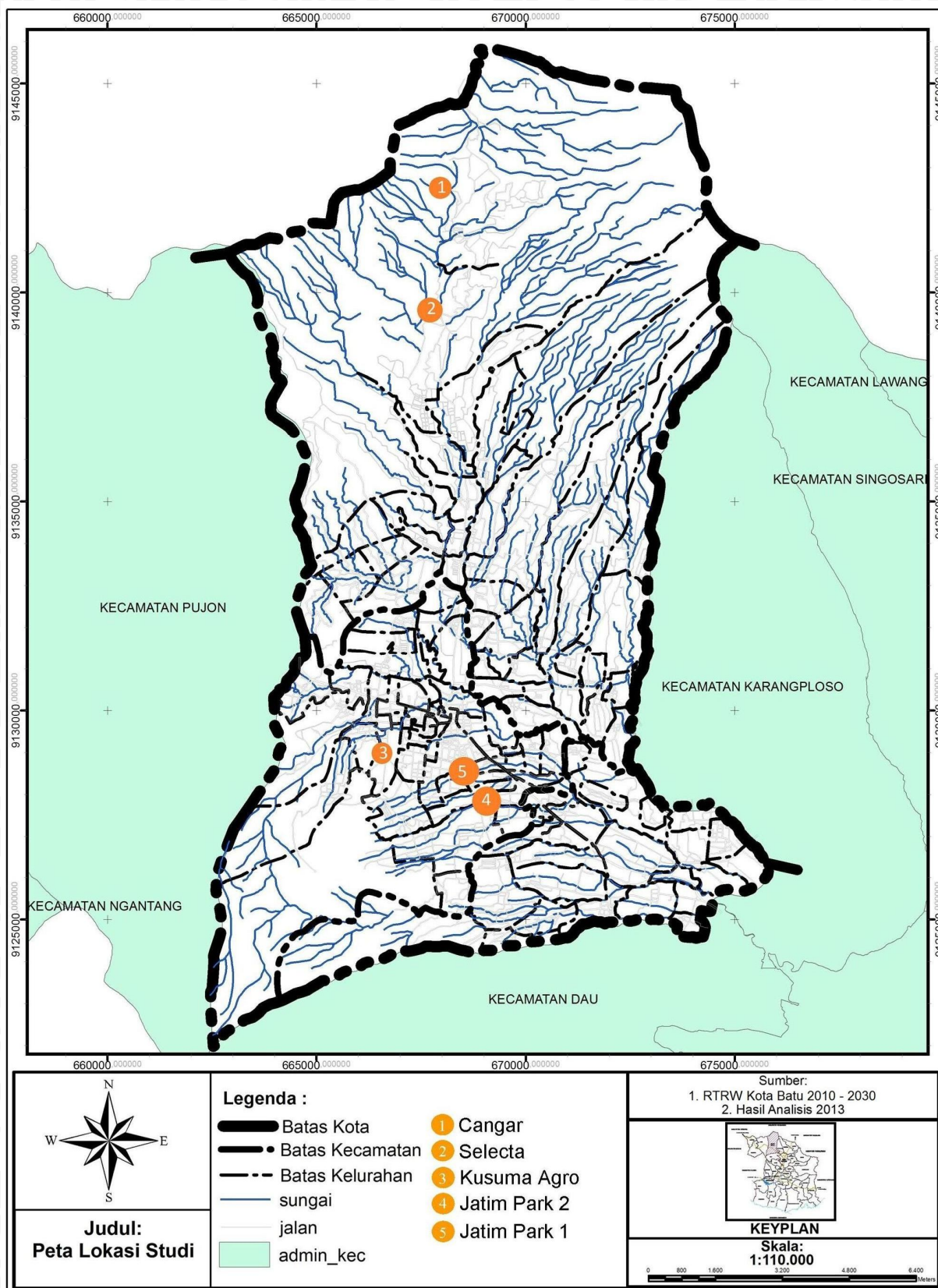
Wilayah studi yaitu Jawa Timur Park 1, Jawa Timur Park 2, Selecta, Cangar, dan Kusuma Agro merupakan wilayah yang berada di Kota Batu. Objek wisata ini tersebar di tiga kecamatan yang ada di Kota Batu yaitu :

1. Kecamatan Batu
2. Kecamatan Junrejo
3. Kecamatan Bumiaji

Luasan wilayah Kota Batu adalah 19.908,7Ha. Batas Wilayah Kota Batu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Karangploso dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Secara umum wilayah Kota Batu merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Diantara gunung-gunung yang ada di Kota Batu, ada tiga gunung yang telah diakui secara nasional, yaitu Gunung Panderman (2.010 meter), Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter). Sedangkan kemiringan lahan (slope) di Kota Batu berdasarkan data dari peta kontur Bakosurtanal 2001 diketahui bahwa, sebagian besar wilayah perencanaan Kota Batu mempunyai kemiringan lahan sebesar 25 – 40% dan kemiringan > 40. Untuk administrasi wilayahnya dan lokasi studi bisa dilihat pada peta 4.2.



Gambar 4. 1 Lokasi studi

4.1.2 Potensi Sumberdaya Alam Kota Batu

- Kawasan Hutan Lindung

Kawasan hutan lindung berfungsi memberikan perlindungan bagi kawasan sekitarnya dan bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir yang mutlak fungsinya sebagai penyangga kehidupan dan tidak dapat dialihkan peruntukkannya. Luas kawasan hutan lindung di Kota Batu adalah sebesar 5197,40 Ha (termasuk sempadan sungai dan SUTT seluas 1.634,10 Ha) menyebar di seluruh kecamatan, kecamatan yang memiliki hutan lindung terluas adalah kecamatan Bumiaji yaitu 3674,40 Ha, selanjutnya Kecamatan Junrejo sebesar 810,20 Ha dan yang terakhir Kecamatan Batu sebesar 622,80 Ha.

- Taman Hutan Raya

Tahura R. Soeryo memiliki potensi wisata yang cukup bervariasi selain flora dan fauna serta pemandangan alam yang indah pada kawasan tersebut terdapat juga tempat pemandian sumber air panas, Arboretum Cangar yaitu tempat koleksi tanaman langka, Arboretum Sumber Brantas, Gua-gua Jepang, Petapaan Abiyoso, Padang Rumput Lalijiwo, Pondok Welirang, Puncak Welirang dan Petapaan Indrokilo. Beberapa kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan diantaranya : lintas alam, menikmati pemandangan alam pegunungan, berkemah, mandi air panas dan lain-lain.

- Taman Wisata Alam

Batu memiliki banyak objek wisata alam yang menarik. Diantaranya Taman Wisata Selekta. Objek wisata andalan Batu yang menyediakan arena bermain, berenang, sepeda air dan ekowisata berupa hutan pinus. Sebagai daerah penghasil utama apel, Batu juga memiliki tempat agrowisata di Kusuma Agrowisata. Selain itu bisa dinikmati hawa dingin pegunungan di berbagai objek wisata yang tersebar di daerah pinggiran Kota Batu. Sebut saja Pemandian Air Panas Songgoriti, Pemandian Air Panas Cangar, Air Terjun Coban Rondo, Coban Rais, Coban Talun, serta Coban Banteng. Ada pula objek wisata sejarah seperti Candi Renggo, Patung Ganesha, dan Junggo. Untuk kegiatan ekstrim, Gunung Panderman, G.Banyak, dan G.Arjuno, serta gua di Cangar dan Tlekung menawarkan keekstremanya masing-masing melalui kegiatan mountain hiking, serta olahraga Paralayang.

4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.2.1 Jawa Timur Park 1

Jawa Timur Park 1 (JTP) merupakan objek wisata yang memadukan secara serasi antara konsep pendidikan (*Education*) dan konsep pariwisata (*Tourism*) dalam satu ruang dan waktu, terletak di jalan Kartika No. 2 Kota Batu serta berada di lereng timur gunung Panderman, dalam area \pm 11 hektar dan ketinggian 850m diatas permukaan laut. Jawa Timur Park 1 dilengkapi pula dengan *science stadium* (Galeri Belajar), dan kelengkapan alat peraga ilmu terapan (*Indoor & Outdoor*) yang diantaranya didukung oleh PLN, Telkom, Rimba Raya dan sejumlah Universitas Terkemuka (Negeri maupun Swasta) di Jawa Timur, sehingga mampu menjadi sarana penyebaran informasi tentang khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi (Biologi/ Kimia / Matematika / Fisika). Gambar berikut merupakan fasilitas dan atraksi yang terdapat di objek wisata



Gambar 4. 2 Fasilitas di Jatim Park 1

Tersedia pula fasilitas pendukung berupa outlet Makanan, Minuman, Pasar Wisata, Pasar Buah, Pasar Sayur dan Galeri Bunga. Serta fasilitas umum yang tak kalah pentingnya yaitu Mushola, Klinik, Nursery Room, Toilet dan Tempat Parkir yang representatif. berikut fasilitas yang disediakan:

- Tempat Parkir yang memadai seluas \pm 1 hektar,
- Nursery Room
- Fasilitas jalan bagi pengunjung yang menggunakan kursi roda dan kereta bayi
- Free untuk peminjaman kursi roda
- Tempat istirahat untuk bayi dan ibu menyusui yang dilengkapi pula, microwave, dispenser dan tempat ganti popok
- Toilet di 14 titik Lokasi dengan total 60 kamar
- Outlet makanan & minuman
- Studio Foto
- Pasar Wisata
- Musholla
- Klinik

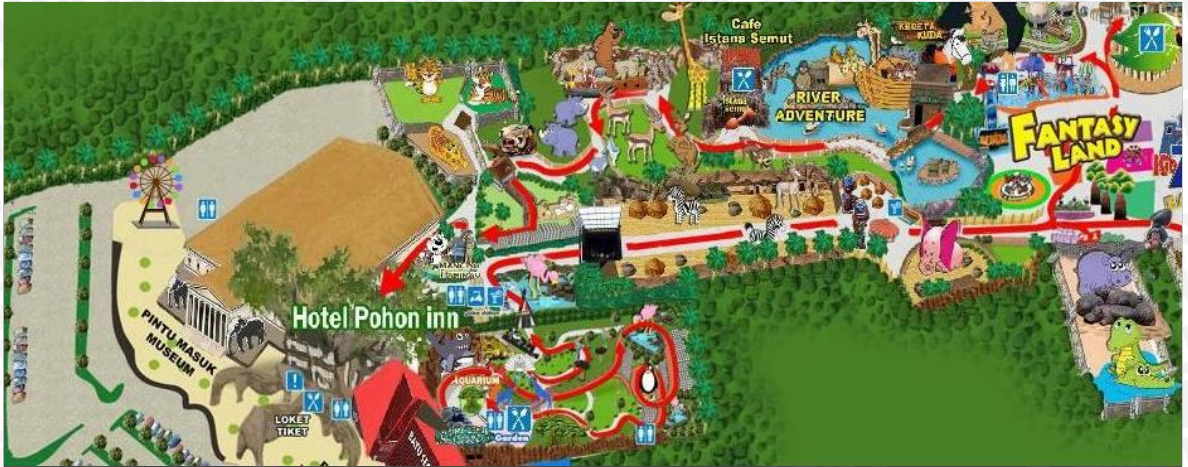
Tabel 4. 1 Atraksi dan target pasar di Jatim Park 1

No.	Atraksi	Target / Pangsa pasar
1	Rumah dan pakaian adat	Semua usia
2	Wahana edukasi	Semua usia
3	Wahana sejarah dan budaya	Semua usia
4	Insectarium	Semua usia
5	Wahana menantang adrenalin	Remaja dan dewasa
6	Kolam renang	Semua usia
7	Pasar wisata	Semua usia
8	Pasar buah dan sayur	Semua usia

Sumber: Pengelola Jatim Park 1

4.2.2 Jawa Timur Park 2

Jawa Timur Park 2 terletak di area yang berdekatan dengan Jawa Timur Park 1. Objek wisata ini terdiri dari 3 areal utama yaitu Pohon Inn, Batu Secret Zoo, dan Museum Satwa. Di dalam Batu Secret Zoo terdapat berbagai macam satwa yang didatangkan dari berbagai belahan dunia, disini juga dilengkapi dengan papan informasi akan habitat, asal, dan segala sesuatu tentang satwa tersebut. Berikut merupakan gambar lokasi atau rute dari Batu secret zoo.



Gambar 4. 3 Rute Jawa Timur Park 2

pengelola menyediakan fasilitas tambahan berupa e-bike. E-bike merupakan kendaraan mobil mini yang disediakan bagi wisatawan yang tidak kuat untuk berjalan. Berikut merupakan contoh gambar dari e-bike.



Gambar 4. 4 Contoh e-bike di Jatim Park 2

Areal kedua adalah Museum Satwa. Museum Satwa menyajikan satwa-satwa awetan dan fosil-fosil purba yang didatangkan dari berbagai Negara diseluruh benua, seperti benua Amerika, Afrika, Asia, Australia, Eropa, Artik, dan Antartika. Sesuai dengan tujuan didirikannya Jawa Timur Park 2 yaitu sebagai Lembaga Konservasi Ex-Situ Satwa Liar, maka seluruh satwa awetan yang ada di Museum Satwa diperoleh tidak dengan sengaja diburu tetapi mengawetkan satwa yang telah mati. Fasilitas yang disediakan antara lain:

- Giant wheel

- Diorama
- Insectarium
- Pameran fosil
- Live show animal
- Ikan
- Khasanah pengetahuan satwa

Terakhir adalah pohon inn. Pohon inn merupakan hotel yang tersedia yang diapit oleh secret zoo dan museum satwa. Wisatawan yang menginap bisa menikmati pemandangan satwa dan pemandangan sekitar Kota Batu. Selain itu terdapat restaurant yang bisa melihat pemandangan berupa satwa yang terdapat di secret zoo. Berikut target pasar dari Jatim Park 2.

Tabel 4. 2 Atraksi dan target pasar di Jatim Park 2

No.	Lokasi	Atraksi	Target / Pangsa pasar
1	Secret zoo	Binatang yang didatangkan dari berbagai belahan dunia	Semua usia
		Kolam renang	Anak – anak
		Fantasy land	Anak – anak dan remaja
		River adventure	Semua usia
2	Museum satwa	Giant Wheel	Semua usia
		Diorama	Semua usia
		Insectarium	Semua usia
		Pameran fosil	Semua usia
		Live show animal	Semua usia
		Ikan	Semua usia
		Khasanah pengetahuan satwa	Semua usia

Sumber: Pengelola Jatim Park 2

4.2.3 Selecta

Selecta adalah Taman Rekreasi Keluarga yang alami dan mempesona, karena disamping letaknya yang cukup tinggi – yakni 1150 m dari permukaan laut- juga gampang dijangkau, berada di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Wisata Batu Jatim. Tepatnya, berjarak 6 km sebelah utara dari pusat Pemerintahan Kota Wisata Batu, atau sekitar setengah jam arah barat dari Kota Malang dan 2 jam perjalanan ke selatan dari Kota Surabaya.

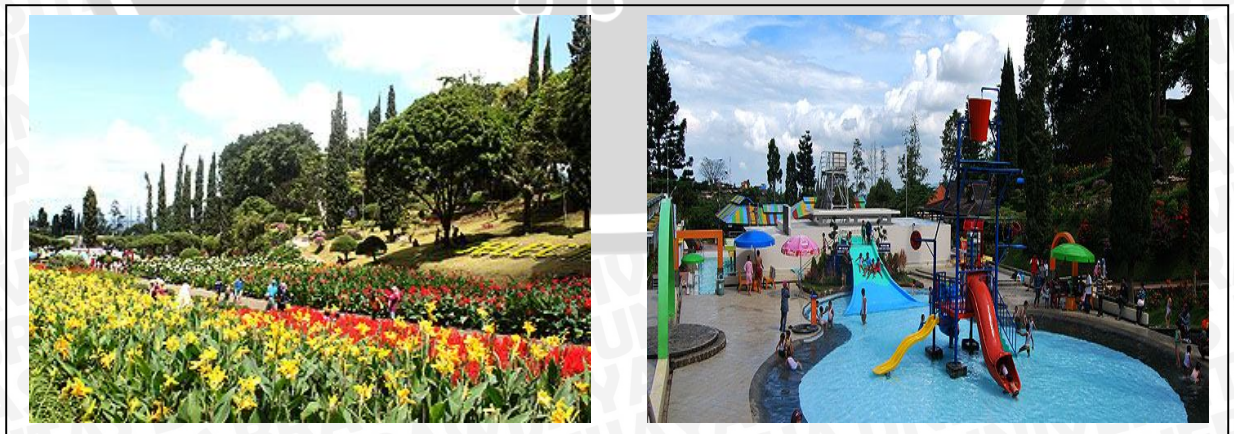
Taman Rekreasi Selecta kini mempunyai fasilitas lengkap yang terdiri dari 4 unit fasilitas obyek wisata yang alami dan spektakuler. Pertama, Unit Taman Rekreasi

yang terdiri dari Kolam Renang Sejarah, Taman 1000 Bunga, Water Park, Out Bound, Flying Fox, Perahu Columbus, Kolam Ikan air tawar, Sepeda Air, Pasar Wisata (Buah, Sayur, Bunga), Area Jogging, Arena Kuda, Aquarium Raksasa dan Goa Singa (Lion Tunnel). Kedua, Fasilitas Selecta adalah Unit Hotel berklasifikasi Melati 3 dengan fasilitas hotel berbintang, terdiri dari Hall berkapasitas 500 orang, 70 kamar, menampung kurang lebih 210 orang. Ketiga, Unit Restoran yang tersebar di beberapa tempat dalam kawasan Selecta. Yakni 3 restoran : Restoran asri, Restoran bahagia , Restoran cantik dan Café dahlia di Taman Rekreasi dekat kolam renang, dimana sambil melihat pemandangan yang eksotik kita bisa menikmati hidangan masakan yang lezat mulai masakan Indonesia dan Chinese Food. Keempat, Unit Kebun Apel dan Sayuran. Dalam unit ini PT Selecta bekerjasama dengan masyarakat sekitar kawasan wisata, sehingga hasilnya akan bisa dinikmati bersama masyarakat. Tanaman yang diproduksi bersama petani di kawasan Selecta adalah sayuran kobis, wortel, bungkul dan sebagainya. Tabel dan gambar dibawah ini merupakan kondisi dan atraksi yang ada didalam Selecta.

Tabel 4. 3 Atraksi dan target pasar di Selecta

No.	Atraksi	Target / Pangsa pasar
1	Kolam renang	Semua usia
2	Taman 1000 bunga	Semua usia
3	Water park	Semua usia
4	Out Bound	Semua usia
5	Flying fox	Anak – anak, remaja, dan dewasa
6	Perahu colombus	Anak – anak, remaja, dan dewasa
7	Sepeda air	Semua usia
8	Pasar wisata	Semua usia
9	Goa singa	Semua usia

Sumber: Pengelola Selecta



Gambar 4. 5 Atraksi di dalam selecta

4.2.4 Kusuma Agro

Kusuma Agrowisata berdiri pada 1991 dan merupakan salah satu pioner Wisata Agro di Indonesia. Objek wisata ini adalah satu-satunya wisata agro yang berfasilitas hotel. Kusuma Agro juga menawarkan wisata petik di kebun apel, jeruk, jambu merah, buah naga, strawberry dan sayur hidroponik bebas pestisida. Area wisata ini terletak pada ketinggian ± 1000 meter dari permukaan laut dan berudara sejuk. Wisatawan dapat memetik sendiri buah-buah tersebut fresh langsung dari pohon sambil berkeliling ditemani oleh pemandu. Pemandu akan menjelaskan tentang budidaya tanaman dan hal-hal yang berkaitan tentang buah-buah tersebut. Untuk atraksi yang ditawarkan oleh kusuma agro bisa dilihat pada gambar 4.5 dan pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Atraksi dan target pasar di Kusuma Agro

No.	Atraksi	Target / Pangsa pasar
1	Kebun Strawberry	Semua Usia
2	Kebun Apel	Semua Usia
3	Kebun Jeruk	Semua Usia
4	Kebun Jambu	Semua Usia
5	Air Softgun	Remaja dan dewasa
6	ATV	Anak – anak dan remaja
7	Flying Fox	Anak – anak, remaja, dan dewasa

Sumber: Pengelola Kusuma Agro





Gambar 4. 6 Atraksi dan fasilitas di Kusuma Agro

Selain wisata petik, Kusuma Agro juga menawarkan wisata outbound dimana wisatawan dapat bermain War Game di arena airsoft gun, mengendarai ATV di mini off-road track atau bergelantungan dan meluncur dari menara Flying Fox. Wisatawan juga dapat berkunjung pada 'specialty' restaurant, Apple House dan Strawberry House dimana disajikan menu-menu special menggunakan bahan buah apel atau strawberry.

4.2.5 Cangar

Pemandian Air Panas Cangar merupakan sebuah pemandian air panas alami yang terkenal di daerah Malang Raya. Setiap harinya Pemandian Air Panas Cangar tidak sepi didatangi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Cangar sendiri merupakan sebuah nama dusun sekaligus pemandian air panas yang terletak di kelurahan Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Para wisatawan yang datang akan benar-benar dibuat kerasan berlama-lama berada di kolam wisata Pemandian Air Panas Cangar ini . Wisatawan bisa berendam hingga berjam-jam di kolam air hangat dengan pemandangan hutan dan kicauan

burung yang semakin membuat suasana disekitar terasa nyaman dan berkesan. Pemandian Air Panas Cangar terkenal dapat berkasiat untuk kulit tubuh, selain itu terdapat wisata alam serta wisata peninggalan sejarah bagi para wisatawan yang tidak ingin berendam. Gambar dan tabel dibawah ini merupakan atraksi dan target pasar yang terdapat di cangar.



Gambar 4. 7 Pemandian air panas di Cangar

Tabel 4. 5 Atraksi dan target pasar di Cangar

No.	Atraksi	Target / Pangsa pasar
1	Pemandian air panas	Semua Usia
2	Jogging track	Anak – anak, remaja, dan dewasa
3	Goa Jepang	Anak – anak, remaja, dan dewasa
4	Flying fox	Anak – anak, remaja, dan dewasa

Sumber: Pengelola Cangar

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang pertama yaitu pemilihan fasilitas dan aktivitas wisatawan lanjut usia di Kota Batu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia. Aktivitas

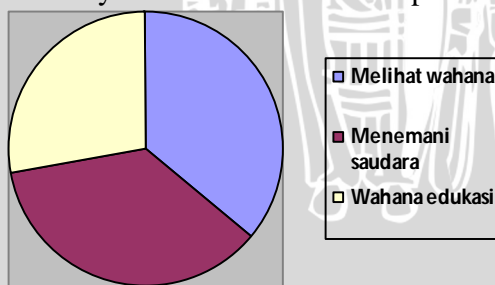
yang dilakukan pastinya memiliki perbedaan dengan wisatawan pada umumnya, hal ini disebabkan wisatawan lanjut usia memiliki keterbatasan fisik. Berikut analisis yang telah dilakukan berdasarkan kuesioner.

4.3 Analisis Deskriptif Aktivitas Wisatawan Lanjut usia

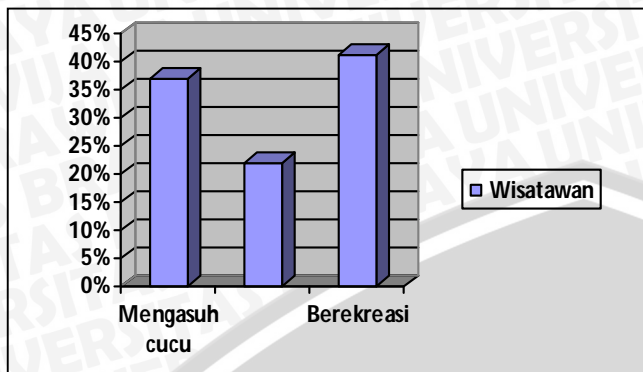
A. Jawa Timur Park 1

Objek wisata ini lebih banyak menawarkan wahana yang menantang adrenalin dan lebih banyak wisatawan remaja dan dewasa yang menikmatinya. Sebanyak masing – masing 36% wisatawan lanjut usia menjawab bahwa selama berada di objek wisata mereka hanya melihat – lihat wahana tersebut dan hanya jalan – jalan menemani saudara. Sedangkan sebanyak 28% wisatawan lebih banyak menghabiskan waktunya di wahana edukasi dan aquarium.

Wisatawan – wisatawan ini datang dari berbagai tempat. Sebanyak 55% berasal dari kota Malang, 23% dari Kota Batu, dan 22% dari kota terdekat seperti Blitar dan Kediri. Wisatawan lanjut usia ini juga mempunyai tujuan sendiri – sendiri, sebanyak 41 wisatawan menjawab bahwa mereka berkunjung sengaja untuk berekreasi. Tujuan yang lain adalah mengisi waktu luang, sebanyak 22% wisatawan menjawab jika mereka berkunjung ke Jatim Park 1 ini untuk mengisi waktu luangnya. Sedangkan 37% wisatawan lainnya menjawab bahwa mereka berkunjung sekedar untuk mengasuh cucunya. Gambar berikut merupakan distribusinya.



Gambar 4. 8 Aktivitas wisatawan lanjut usia

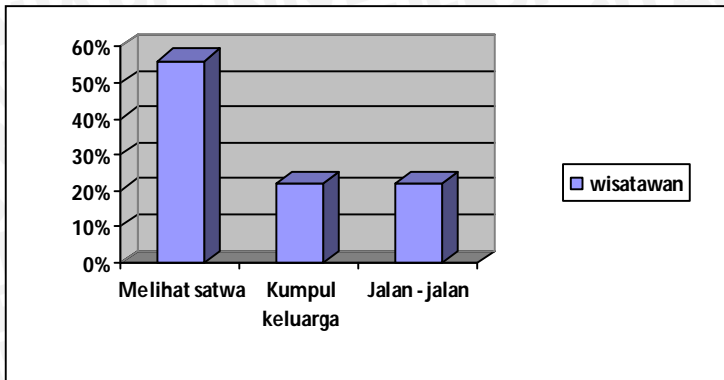


Gambar 4. 9 Tujuan berkunjung wisatawan

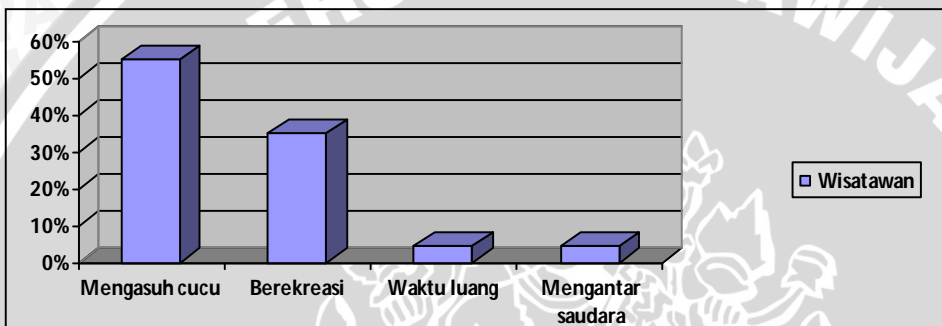
B. Jawa Timur Park 2

Untuk Objek wisata Jatim Park 2, aktivitas yang mendominasi adalah melihat-lihat satwa yang ada yaitu sebesar 56%. Sedangkan 22% wisatawan menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan adalah berkumpul bersama keluarga, dan untuk 22% lainnya menjawab bahwa mereka kesana untuk berjalan-jalan bersama keluarga sambil mengasuh cucu.

Asal dari wisatawan ini lebih didominasi dari luar Kota Batu, 45% berasal dari Kediri, sebanyak 18% dari Kota Malang. Sebanyak 23% berasal dari Mojokerto dan 14% berasal dari Kota Batu sendiri. Alasan berkunjung ke objek wisata ini juga bermacam – macam. Sebanyak 55% wisatawan menjawab bahwa mereka berkunjung sekedar untuk mengasuh dan menemani cucunya, dan 36% menjawab bahwa mereka berkunjung karena keinginan pribadi untuk berekreasi. Sedangkan 9% lainnya menjawab bahwa mereka berkunjung hanya untuk mengantarkan keluarga dan mengisi waktu luang. Gambar berikut merupakan distribusi aktivitas, tujuan berkunjung dan jenis kelamin wisatawan di Jawa Timur Park 2.



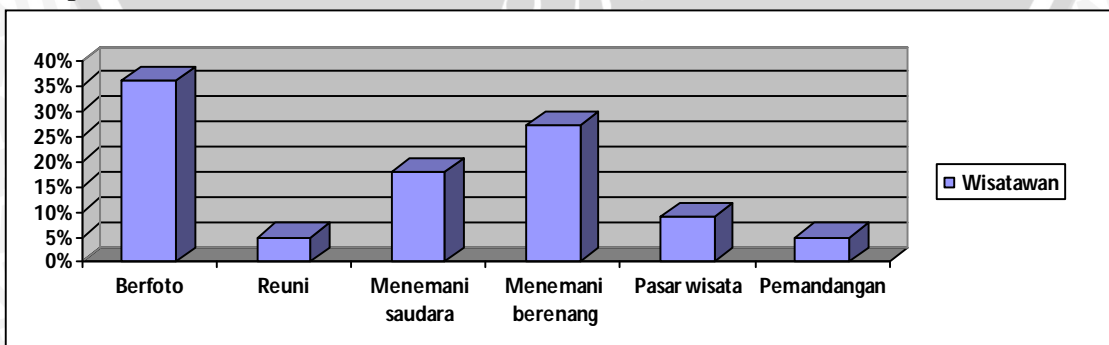
Gambar 4. 11 Aktivitas yang dilakukan wisatawan



Gambar 4. 10 Tujuan berkunjung

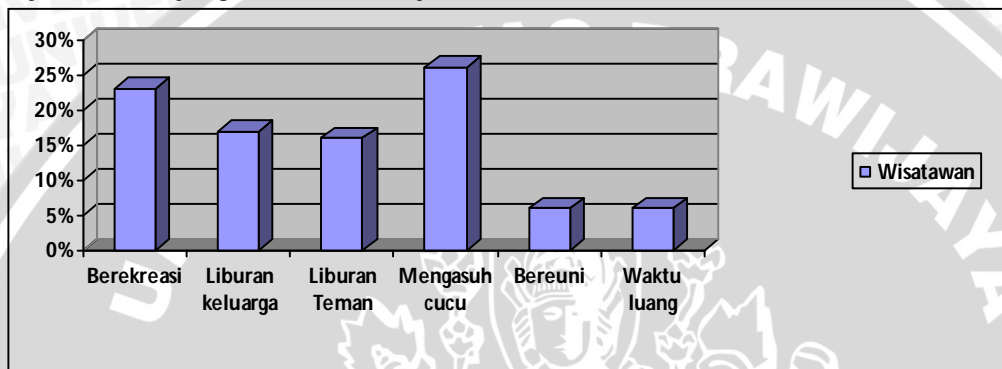
C. Selecta

Aktivitas wisatawan yang dilakukan di Selecta paling besar adalah berfoto dan menikmati pemandangan bunga yaitu sebesar 36%. Selain itu, sebanyak 27% wisatawan mengungkapkan bahwa wisatawan lanjut usia ini hanya menemani saudaranya jalan-jalan dan menemani cucu berenang. Gambar dibawah ini merupakan distribusi aktivitas wisatawan di Selecta.



Gambar 4. 12 Aktivitas wisatawan di Selecta

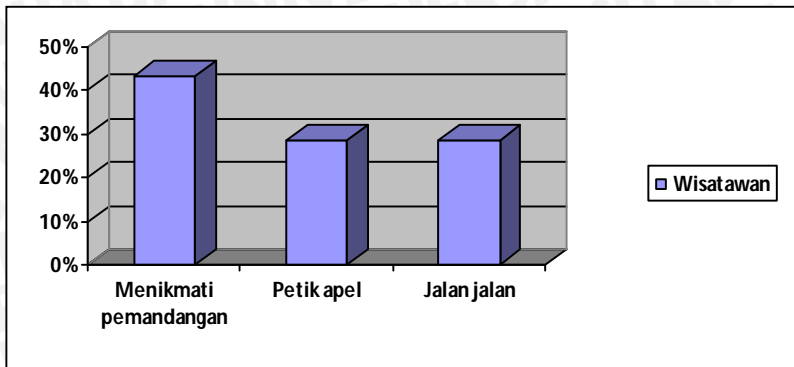
Untuk tujuan berkunjung sebanyak 23% wisatawan menyatakan bahwa mereka sengaja datang untuk berekreasi dan 17% menyatakan bahwa mereka berkunjung untuk berlibur bersama keluarganya. Selain itu, 17% wisatawan menyatakan mereka datang untuk liburan bersama temannya sedangkan 26% datang karena mereka terpaksa untuk mengasuh cucunya dan sisanya adalah untuk bereuni dan mengisi waktu luang. Gambar 4.12 merupakan distribusi jenis kelamin dan tujuan berkunjung wisatawan lanjut usia.



Gambar 4. 13 Tujuan berkunjung wisatawan di Selecta

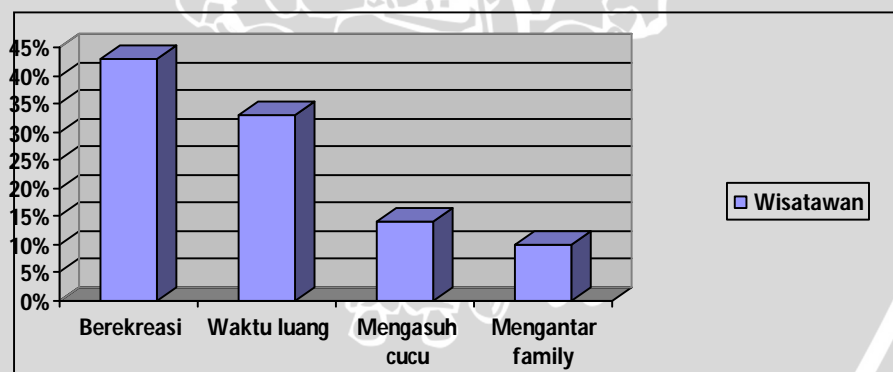
D. Kusuma Agro

Sebanyak 42% wisatawan lanjut usia yang berada di objek wisata ini, mengungkapkan bahwa aktivitas yang dilakukan adalah menikmati pemandangan kebun. Sedangkan 29% wisatawan yang lain menjawab bahwa mereka menuju kusuma agro untuk melakukan wisata petik apel. Selain itu, mereka juga menjawab bahwa selama di objek wisata hanya jalan – jalan menemani saudara. Berikut distribusi aktivitasnya.



Gambar 4. 14 Aktivitas wisatawan di Kusuma Agro

Sample wisatawan yang ada di objek wisata ini adalah 21 orang. Adapun asal dari wisatawan tersebut adalah sebanyak 9% dari Blitar, 4,5% dari Kediri, 4,5% dari Kupang, 33% dari Malang, 19% dari Kota Batu, dan 30% berasal dari kota yang lainnya. Kunjungan wisatawan ini bermacam – macam, sebanyak 43% orang menjawab bahwa mereka sengaja berekreasi tanpa ada keterpaksaan, 33% orang menjawab bahwa mereka mengisi waktu luang karena bosan jika berada dirumah, 14% orang bertujuan untuk mengasuh cucu, dan 10 orang hanya mengantar atau ikut berekreasi bersama keluarga. Berikut merupakan distribusinya.

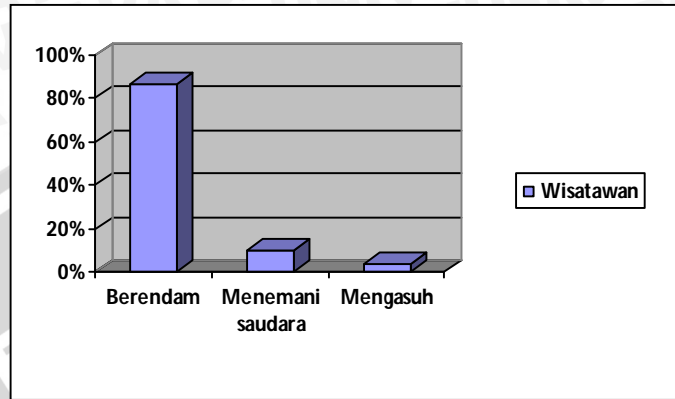


Gambar 4. 15 Tujuan berkunjung di Kusuma Agro

E. Cangar

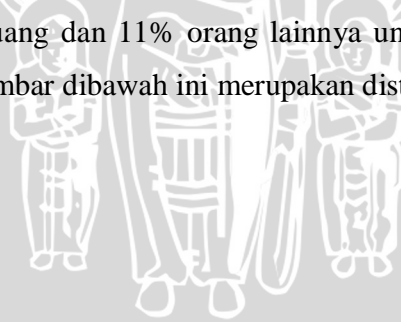
Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini untuk berendam air panas yaitu sebesar 80%. Para wisatawan berkeyakinan bahwa dengan berendam air panas aka menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Sedangkan

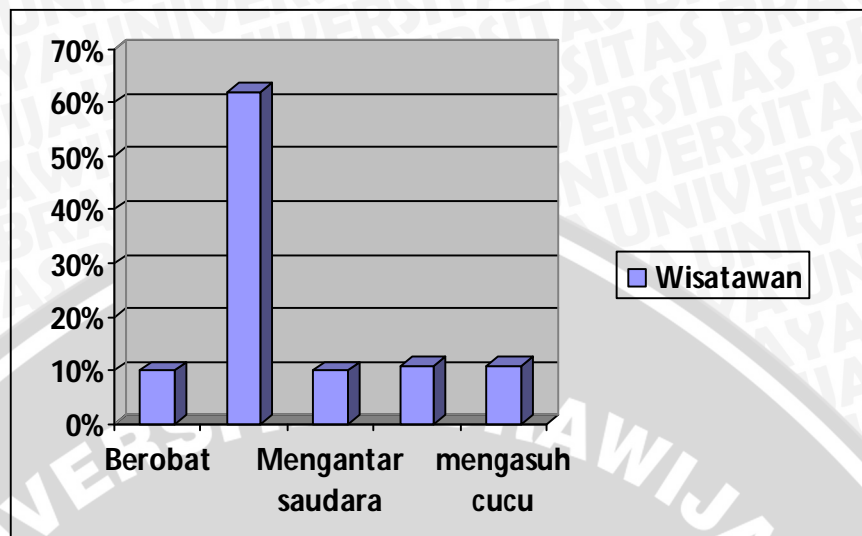
14% lainnya menjawab hanya menemani saudara saja. Gambar berikut merupakan distribusi aktivitas wisatawan di Cangar.



Gambar 4. 16 Aktivitas wisatawan di Cangar

Sama halnya dengan Kusuma Agro, objek wisata ini juga mempunyai 21 sample wisatawan lanjut usia. Alasan berkunjungnya sebanyak 10% wisatawan mengatakan bahwa mereka datang untuk berobat karena dipercaya dengan berendam air panas bisa menghilangkan berbagai macam penyakit. Selain itu, 62% wisatawan datang untuk berekreasi dan menikmati air panas, 10% wisatawan lainnya menyatakan bahwa mereka berkunjung hanya untuk mengantarkan saudara, 11% wisatawan mengisi waktu luang dan 11% orang lainnya untuk mengasuh cucu dan mengasuh anak majikan. Gambar dibawah ini merupakan distribusinya.





Gambar 4. 17 Tujuan berkunjung wisatawan di Cangar

Untuk analisis aktivitas yang ditawarkan masing – masing objek wisata dan aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan lanjut usia, bisa dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 4. 6. Atraksi dan aktivitas wisatawan lanjut usia

ODTW	Atraksi yang ditawarkan	Pangsa pasar	Aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia	Analisis
Jatim Park 1	Rumah dan pakaian adat	Semua usia	Menikmati wahana	Untuk wahana yang menantang adrenalin yang merupakan atraksi utama, wisatawan lanjut usia hanya melakukan aktivitas berupa duduk – duduk saja. Hal ini disebabkan kekurangan fisik yang diderita, jadi mereka cenderung duduk untuk menunggu sanak family yang menikmati wahana tersebut atau mengasuh cucu yang masih kecil. Disamping itu wisatawan lanjut usia tidak tertarik untuk menikmati wahana – wahana tersebut.
	Wahana edukasi	Semua usia	Menikmati wahana	
	Wahana sejarah dan budaya	Semua usia	Menikmati wahana	
	Insectarium	Semua usia	Menikmati wahana	
	Wahana menantang adrenalin	Remaja dan dewasa	Duduk – duduk saja	
	Kolam renang	Semua usia	Menemani saudara	
	Pasar wisata	Semua usia	Menikmati wahana	
	Pasar buah dan sayur	Semua usia	Menikmati wahana	
Jatim Park 2	Binatang yang didatangkan dari berbagai belahan dunia	Semua usia	Menikmati wahana	Atraksi utama yang ada di Jatim Park 2 adalah binatang yang dihadirkan dari seluruh dunia. Wisatawan lanjut usia menikmati wahana yang ada karena wahana tersebut ada di sepanjang rute perjalanan. Selain itu wisatawan lanjut usia juga bisa sambil mengasuh cucunya. Kendalanya adalah panjangnya rute yang menyebabkan wisatawan cepat merasa kelelahan.
	Kolam renang	Anak – anak	Menemani saudara	
	Fantasy land	Anak – anak dan remaja	Duduk – duduk saja	
	River adventure	Semua usia	Menikmati wahana	
	Giant Wheel	Semua usia	Duduk – duduk saja dan mengasuh cucu	
	Diorama	Semua usia	Menikmati wahana	
	Insectarium	Semua usia	Menikmati wahana	
	Pameran fosil	Semua usia	Menikmati wahana	
	Live show animal	Semua usia	Menikmati wahana	
	Ikan	Semua usia	Menikmati wahana	
	Khasanah pengetahuan satwa	Semua usia	Menikmati wahana	
	Selecta	Kolam renang	Semua usia	
Taman 1000 bunga		Semua usia	Menikmati wahana	
Water park		Semua usia	Menemani saudara dan ikut berenang	
Out Bound		Semua usia	Duduk – duduk saja	
Flying fox		Anak – anak, remaja,	Duduk – duduk saja	

ODTW	Atraksi yang ditawarkan	Pangsa pasar	Aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia	Analisis
		dan dewasa	dan mengasuh cucu	tetapi tidak adanya bangku disekitar tempat tersebut yang menyebabkan wisatawan yang merasa kelelahan akibat melakukan aktivitasnya dan diharuskan berjalan lebih jauh untuk mencapai tempat duduk terdekat.
	Perahu colombus	Anak – anak, remaja, dan dewasa	Duduk – duduk saja	
	Sepeda air	Semua usia	Duduk – duduk saja dan ikut menikmati wahana	
	Pasar wisata	Semua usia	Menikmati wahana	
	Goa singa	Semua usia	Menikmati wahana	
Kusuma Agro	Kebun Strawberry	Semua Usia	Menikmati wahana	Kebun – kebun yang ada di objek wisata ini merupakan atraksi utamanya. Karena luasnya kebun yang ada, banyak wisatawan yang merasa kelelahan karena aktivitasnya yang akhirnya membutuhkan tempat duduk untuk beristirahat.
	Kebun Apel	Semua Usia	Menikmati wahana	
	Kebun Jeruk	Semua Usia	Menikmati wahana	
	Kebun Jambu	Semua Usia	Menikmati wahana	
	Air Softgun	Remaja dan dewasa	Mengasuh cucu	
	ATV	Anak – anak dan remaja	Duduk – duduk saja	
	Flying Fox	Anak – anak, remaja, dan dewasa	Duduk – duduk saja	
Cangar	Pemandian air panas	Semua Usia	Menikmati wahana	Atraksi utama disini adalah pemandian air panas dimana wisatawan lanjut usia menikmati wahana yang disediakan. Untuk jogging track dan goa jepang, jalannya menanjak dan jauh yang menyebabkan wisatawan lanjut usia memilih duduk dan menunggu saudaranya yang menuju tempat tersebut.
	Jogging track	Anak – anak, remaja, dan dewasa	Menunggu di tempat yang rindang	
	Goa Jepang	Anak – anak, remaja, dan dewasa	Menunggu di tempat yang rindang	
	Flying fox	Anak – anak, remaja, dan dewasa	Duduk – duduk saja	

Sumber: Hasil analisis (2013)

Tabel 4.7 Aktivitas yang dilakukan lansia

Objek Wisata	Aktivitas wisata yang ditawarkan	Aktivitas yang dilakukan wisatawan lansia	Kesimpulan
Jatim Park 1	Menikmati wahana yang menantang adrenalin	Melihat – lihat wahana dan jalan – jalan menemani saudara saja	Wisatawan lanjut usia tidak melakukan aktivitas wisatanya
Jatim Park 2	Melihat – lihat satwa	Melihat – lihat satwa dan menemani saudara berjalan	Wisatawan lanjut usia telah melakukan aktivitas wisatanya
Selecta	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Kebun 1000 bunga 	Menemani saudara berenang dan menikmati suasana kebun bunga	Hanya 36% wisatawan yang melakukan atraksi wisatanya
Kusuma Agro	Petik strawberry, apel di kebun buah	Memetik apel dan berjalan – jalan saja	Sebanyak 67% wisatawan lanjut usia melakukan aktivitas wisatanya
Cangar	Pemandian air panas	Mandi air panas	81% wisatawan lanjut usia melakukan aktivitas wisatanya berupa berendam air panas

Sumber: Hasil analisis (2013)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hanya pada objek wisata Jatim Park 1 dan Selecta wisatawan lanjut usia tidak melakukan aktivitas wisatanya. Aktivitas yang dilakukan hanya menemani saudara dan duduk – duduk saja. Dalam berwisata, wisatawan lanjut usia hanya melakukan aktivitas yang tidak banyak mengeluarkan energi karena keterbatasan fisik yang mereka miliki.

Setelah diketahui aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia di masing – masing objek wisata, dilakukan penilaian kepuasan terhadap fasilitas yang ditawarkan pada masing – masing objek wisata. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah fasilitas yang telah ditawarkan telah mengakomodir kebutuhan fasilitas saat wisatawan lanjut usia melakukan aktivitas pada objek wisata. Sebelum dilakukan penilaian kepuasan wisatawan, terlebih dahulu dijabarkan kondisi fasilitas – fasilitas yang terdapat pada masing – masing objek wisata.

4.4 Analisis Fasilitas Wisata

Analisis deskriptif fasilitas ini dilakukan berdasarkan tingkat kepuasan terhadap kinerja fasilitas – fasilitas yang terdapat di masing – masing objek wisata.

Wisatawan lanjut usia menilai apa masing – masing fasilitas wisata yang tersedia atau yang terdapat disekitar objek wisata sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Gambar – gambar berikut merupakan fasilitas – fasilitas yang terdapat di masing – masing objek wisata.





1



2



4



3

1. Di sekitar Area Jatim Park 1 banyak terdapat villa. Villa-villa tersebut dapat ditemui di sepanjang jalan menuju Jatim Park 1. Hotel terdekat berada 1 kilometer dari objek wisata ini.
2. Jumlah toilet yang ada di objek wisata ini sudah mencukupi, tersebar di tempat – tempat yang ramai. Ada 14 titik dengan jumlah 60 kamar mandi. Kondisi kebersihannya sudah cukup, hanya ada beberapa toilet yang kurang mendapat perhatian. Disini juga terdapat toilet yang diperuntukkan wisatawan yang memiliki kebutuhan khusus.
3. Kondisi jalan di Jatim Park 1 relatif landai, disamping itu pengelola menyediakan jalan khusus bagi penyandang cacat atau bagi orang tua. Jalan di dalam objek wisata juga dibuat tidak banyak terdapat anak tangga yang memudahkan wisatawan lanjut usia untuk menikmati perjalanan di dalam objek wisata.
4. Jarak parkir mobil dan bus dengan pintu masuk berjarak 200 meter, tetapi hal ini dipermudah dengan adanya area untuk menurunkan penumpang di sekitar loket pembelian karcis masuk. Untuk lokasi parkir motor memiliki jarak 300 meter dan dapat dikatakan bahwa lokasinya jauh dari pintu masuk.

Gambar 4.18 Fasilitas berupa restaurant, toilet, kondisi jalan, dan rute wisata



1



2



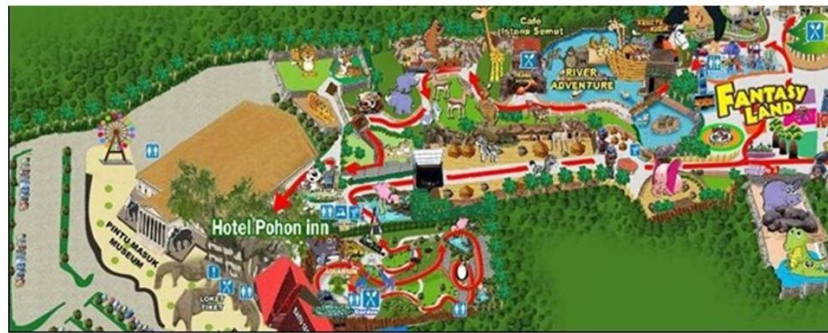
4



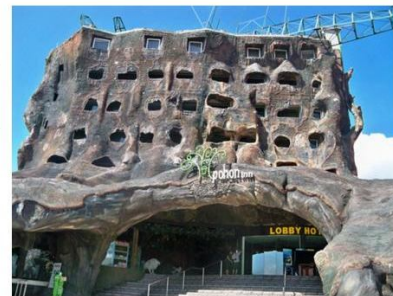
3

1. Material jalan di objek wisata ini secara keseluruhan terbuat dari paving. Hal ini dimaksudkan agar saat cuaca hujan maupun cerah kondisi jalan tidak licin. Hanya di area indoor yang material jalan berupa tegel.
2. Kondisi jalan yang relatif landai menyebabkan tidak banyak anak tangga yang terdapat di objek wisata ini. Dan seluruh anak tangga yang terdapat di Jatim Park 1 ini sudah dilengkapi dengan pegangan.
3. Perlindungan dari panas dan hujan yang terdapat di objek wisata ini sudah cukup baik. Fasilitas ini sudah tersebar merata, sebagian besar berada di sekitar wahana dan tidak memiliki tempat khusus untuk berteduh seperti gazebo.
4. Ketersediaan tempat duduk di objek wisata ini sudah cukup baik. Persebaran tempat duduk sudah merata di berbagai lokasi dan wahana.

Gambar 4.19 Fasilitas berupa material jalan, kondisi jalan, perlindungan dari cuaca, dan ketersediaan tempat duduk yang ada di Jatim Park 1.



4 1

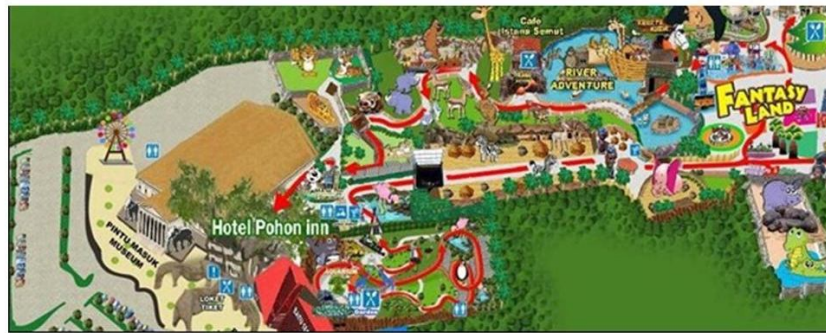


3 2



1. Untuk fasilitas berupa akomodasi di area Jatim Park 2 telah memiliki hotel yang bernama Pohon Inn. Pohon Inn ini berada di antara Secret Zoo dengan Museum Satwa dan merupakan 1 areal dari Jatim Park 2. Letak objek wisata ini berdekatan dengan Jatim Park 1 yang menyebabkan di sekitar Jatim Park 2 juga banyak terdapat villa untuk beristirahat para wisatawan.
2. Di dalam Jatim Park 2 juga banyak terdapat restaurant, snack bar, dan coffee shop. Di secret zoo terdapat 5 spot restaurant maupun coffee shop. Untuk di luar secret zoo, terdapat mini market dan restaurant yang letaknya di Pohon Inn dan di seberang areal Jatim Park 2 terdapat beberapa kedai yang menjual makanan dan minuman.
3. Persebaran toilet di Jatim Park 2 ini juga sudah merata. Toilet tersedia setiap 200 meter. Untuk toilet di Museum satwa hanya ada 2 titik. Kondisi toilet di Jatim Park 2 sudah cukup baik dan cukup bersih.
4. Objek wisata ini menawarkan atraksi berupa didatangkannya berbagai macam satwa dari berbagai Negara, oleh sebab itu rute yang ada sangatlah panjang yaitu 5 km atau ditempuh dalam 4 – 5 jam perjalanan. Berbeda dengan Jatim Park 1, objek wisata ini tidak memiliki jalan pintas. Tetapi jika wisatawan merasa terlalu lelah, mereka bisa menggunakan e-bike, selain itu disini juga banyak ditemui tempat duduk.

Gambar 4.20 Fasilitas berupa akomodasi, restaurant, toilet, dan peta wisata yang terdapat di Jatim Park 2.



1

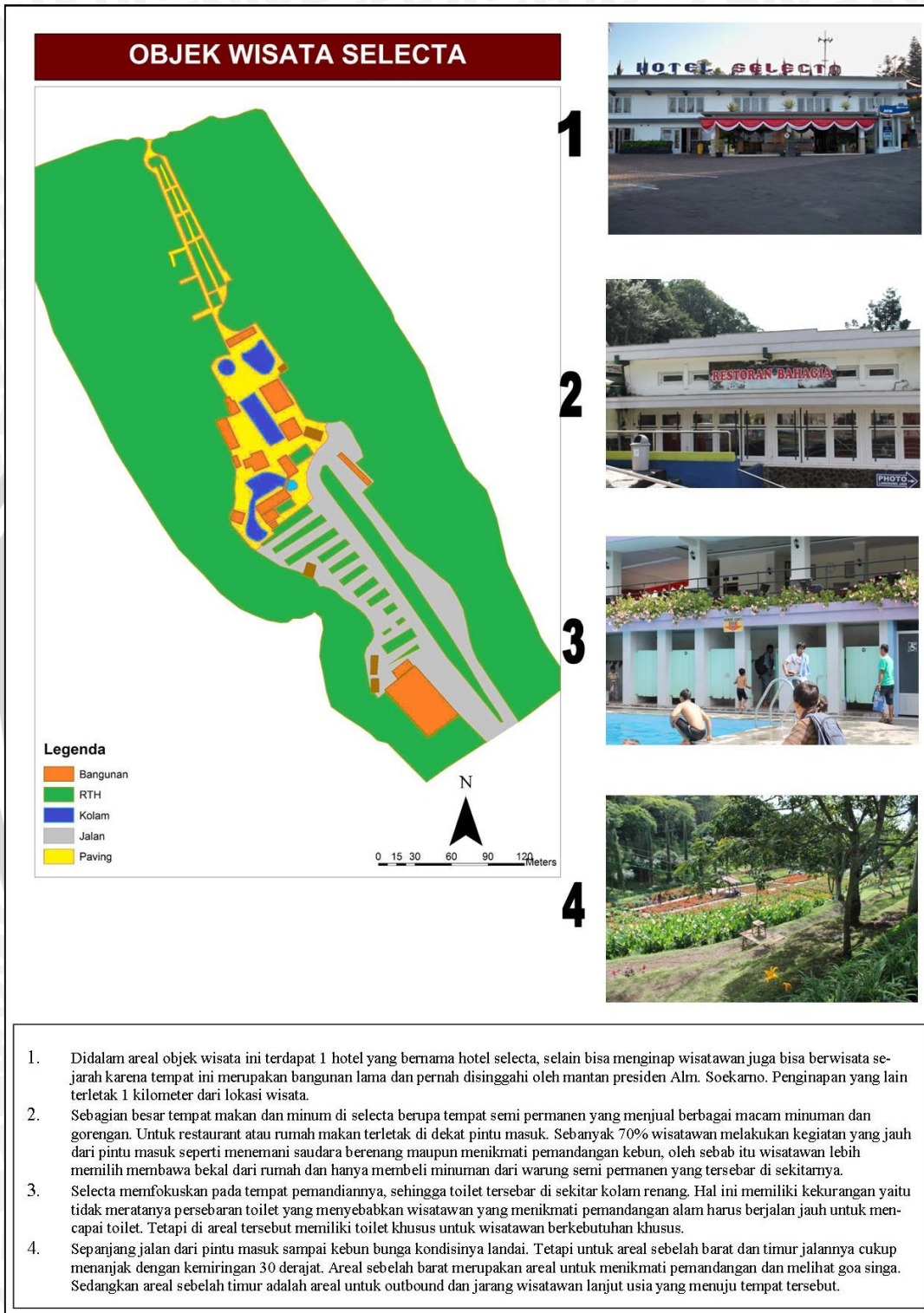


3 2

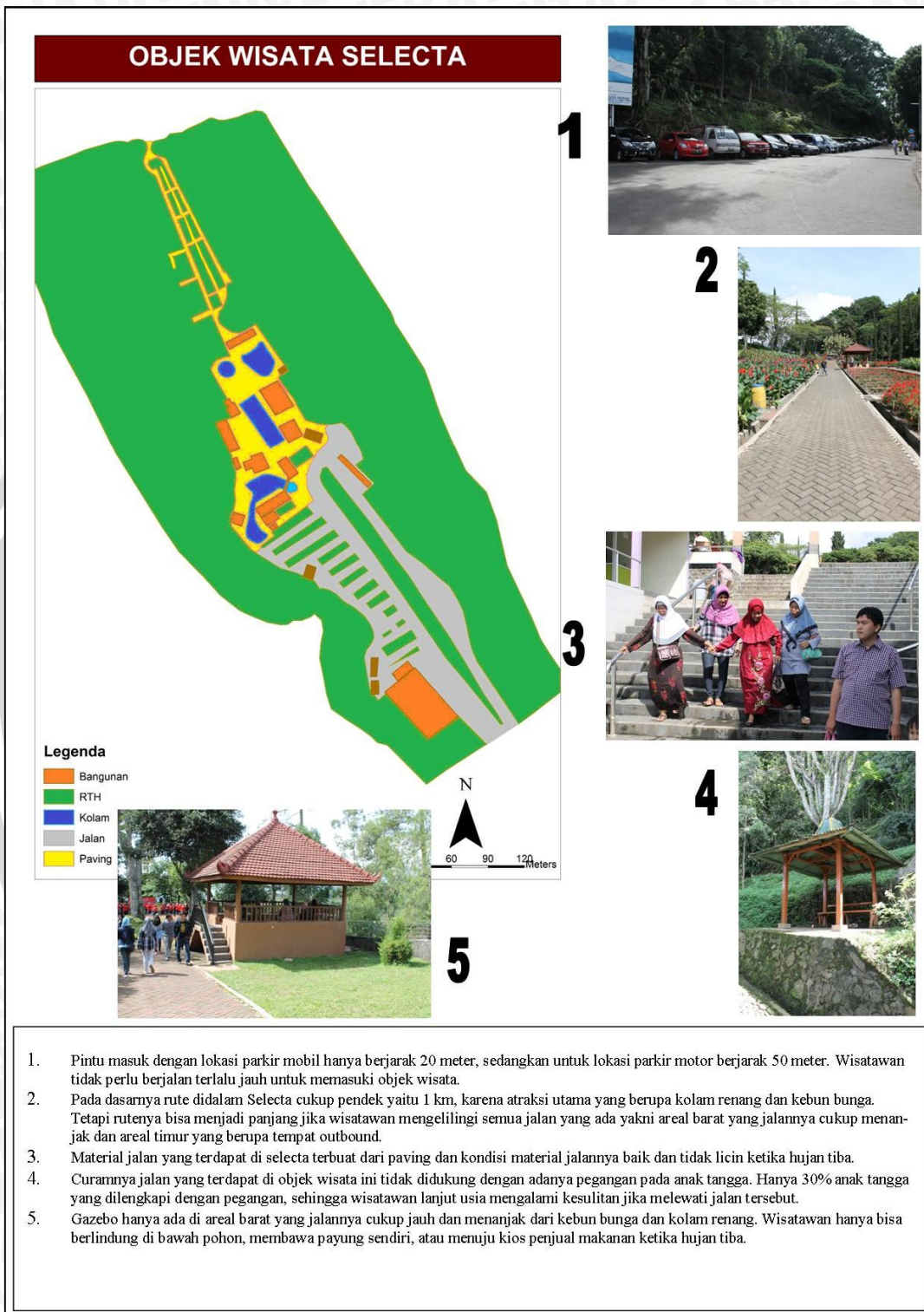


1. Objek wisata ini terbagi menjadi 2 tempat yaitu secret zoo dan museum satwa. Untuk museum satwa yang lokasinya indoor, material yang dipakai adalah tegel, dan untuk secret zoo material jalannya berupa paving. Kondisi material jalan sangat baik.
2. Gazebo maupun tempat berlindung dari cuaca sudah banyak ditemukan, sehingga wisatawan tidak perlu jauh mencari restaurant atau membawa payung ketika hujan tiba.
3. Tempat duduk yang berada di objek wisata ini sebenarnya sudah cukup, tetapi karena panjangnya rute wisata, wisatawan merasa tempat duduk yang disediakan kurang. Selain itu, di museum satwa tempat duduk yang disediakan hanya sedikit sehingga memerlukan penambahan.

Gambar 4.21 Fasilitas berupa material jalan, gazebo, tempat duduk, dan alat bantu berjalan berupa e-bike yang terdapat di Jatim Park 2

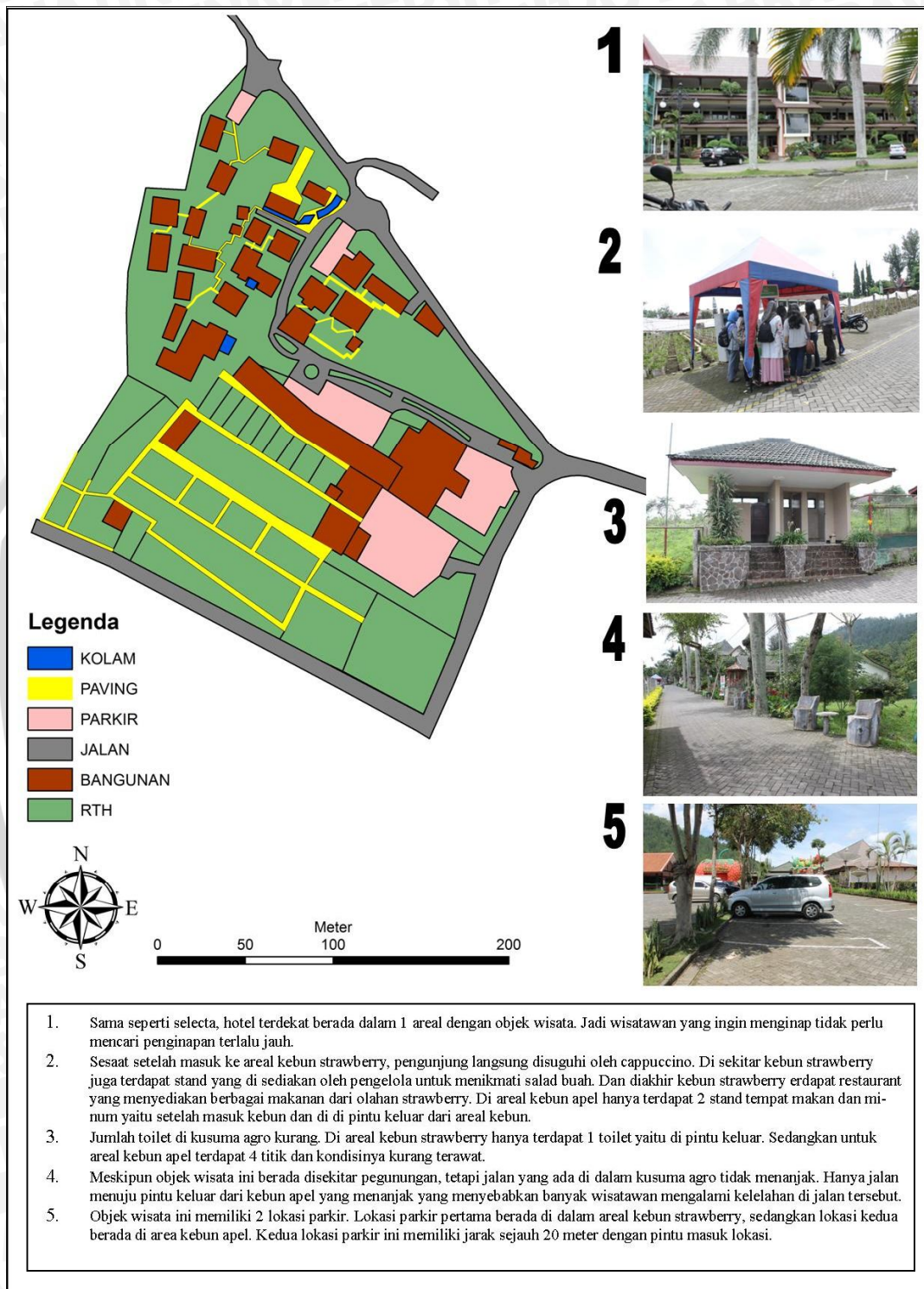


Gambar 4.22 Fasilitas berupa hotel, restaurant, toilet, dan kelandaian di Selecta

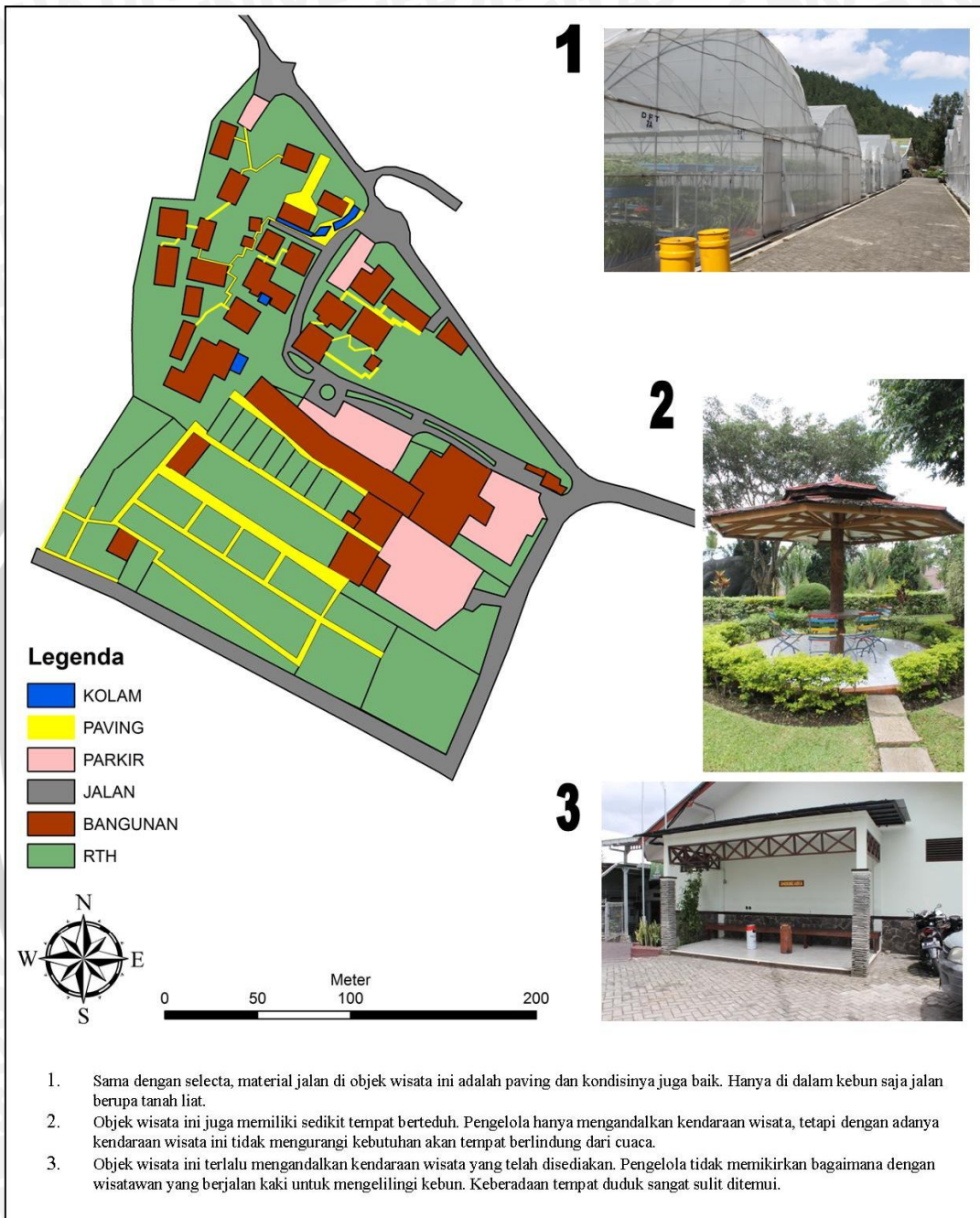


1. Pintu masuk dengan lokasi parkir mobil hanya berjarak 20 meter, sedangkan untuk lokasi parkir motor berjarak 50 meter. Wisatawan tidak perlu berjalan terlalu jauh untuk memasuki objek wisata.
2. Pada dasarnya rute didalam Selecta cukup pendek yaitu 1 km, karena atraksi utama yang berupa kolam renang dan kebun bunga. Tetapi rutenya bisa menjadi panjang jika wisatawan mengelilingi semua jalan yang ada yakni areal barat yang jalannya cukup menanjak dan areal timur yang berupa tempat outbound.
3. Material jalan yang terdapat di selecta terbuat dari paving dan kondisi material jalannya baik dan tidak licin ketika hujan tiba.
4. Curamnya jalan yang terdapat di objek wisata ini tidak didukung dengan adanya pegangan pada anak tangga. Hanya 30% anak tangga yang dilengkapi dengan pegangan, sehingga wisatawan lanjut usia mengalami kesulitan jika melewati jalan tersebut.
5. Gazebo hanya ada di areal barat yang jalannya cukup jauh dan menanjak dari kebun bunga dan kolam renang. Wisatawan hanya bisa berlindung di bawah pohon, membawa payung sendiri, atau menuju kios penjual makanan ketika hujan tiba.

Gambar 4.23 Fasilitas berupa parkir, material jalan, pegangan anak tangga, gazebo, dan tempat duduk yang ada di Selecta.



Gambar 4.24 Fasilitas berupa hotel, restaurant, toilet, kelandaian, dan parkir yang terdapat di kusuma agro.



Gambar 4.25 Fasilitas berupa material jalan, gazebo, dan tempat duduk yang ada



1



3



4

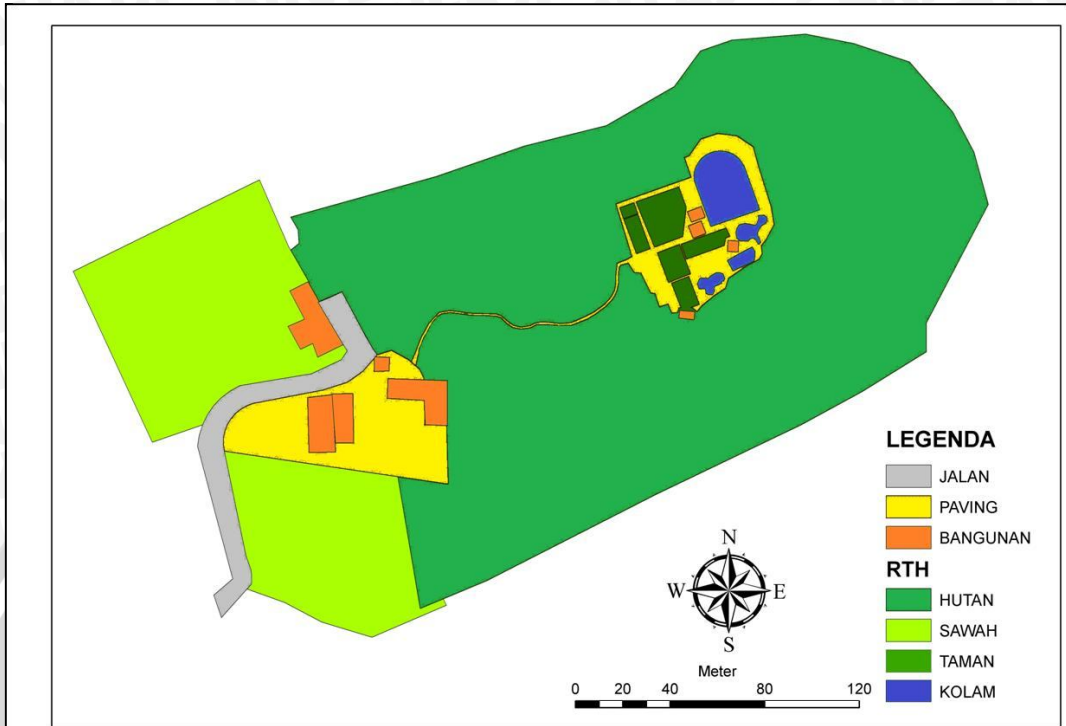


2

1. Tempat makan dan minum berupa warung-warung semi permanen yang menjual tape ketan dan snack. Untuk restaurant hanya terdapat 1 buah dan berjarak 100 meter dari pemandian air panas.
2. Toilet hanya terdapat di sekitar pemandian air panas. Jumlahnya sudah mencukupi, tetapi di sepanjang jalan menuju goa jepang tidak terdapat toilet padahal lokasinya cukup jauh.
3. Jalan mulai pintu masuk sampai dengan pemandian sangat terjal yaitu mencapai 40 derajat. Wisatawan yang jalan dan memiliki keterbatasan fisik membutuhkan bantuan untuk menuruni jalan tersebut. Selain itu jalan menuju goa jepang juga sangat terjal, hal ini menyebabkan goa jepang ini sangat jarang dikunjungi oleh wisatawan.
4. Sama halnya dengan kusuma agro, cangar juga memiliki 2 lokasi parkir. Yang membedakan adalah rute menuju pemandian air panas. Lokasi parkir pertama jaraknya dekat dengan loket masuk dan rutanya dekat dengan pemandian air panas, tetapi rute menuju lokasi pemandian air panas curam sehingga sedikit menyulitkan wisatawan terutama yang lanjut usia. Lokasi kedua jaraknya jauh dengan pemandian air panas, tetapi rute yang dilalui cukup landai.

Gambar 4.26 Fasilitas berupa restaurant, toilet, kelandaian, dan tempat parkir yang ada di Cangar





1

2

3

4

1. Objek wisata ini material jalan juga dari paving, namun kondisinya kurang terawat di beberapa tempat sehingga jalannya sangat licin ketika hujan tiba karena jalan yang ada berupa tanah liat. Jalan menuju goa jepang juga demikian, banyak paving yang hilang atau pecah tidak terawat sehingga akses menuju goa jepang cukup sulit.
2. Jalan masuk menuju pemandian air panas curam. Tetapi anak tangga disini tidak dilengkapi dengan pegangan sehingga sebagian besar wisatawan lanjut usia kesusahan dan membutuhkan bantuan orang lain ketika melewati jalan ini.
3. Gazebo yang berada di cangar ini hanya tersebar di sekitar pemandian air panas, sedangkan untuk atraksi yang lain hanya terdapat 1 atau 2 tempat untuk berteduh.
4. Tempat duduk yang ada di objek wisata ini hanya berada di sekitar pemandian air panas. Untuk jalan menuju pemandian air panas hanya terdapat 1 tempat duduk, dan untuk jalan menuju goa jepang tidak terdapat satupun tempat duduk untuk beristirahat. Tempat duduk yang tersedia hanya berupa gazebo, dimana gazebo itu hanya memuat 4 orang.

Gambar 4.27 Fasilitas berupa material jalan, tempat duduk, gazebo, dan pegangan pada anak tangga di Cangar.

Tabel 4. 7 Panjang jalur dan kondisinya

ODTW	Panjang Jalur	Kondisi Jalur	Fungsi Jalur
Jatim Park 1	<ul style="list-style-type: none"> • 2900 meter • 100 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Paving • Tegel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghubung antar wahana • Jalan di dalam wahana edukasi dan aquarium
Jatim Park 2	<ul style="list-style-type: none"> • 4500 meter • 500 	<ul style="list-style-type: none"> • Paving • Tegel / porcelain 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghubung antar wahana • Jalan di dalam reptile dan ikan
Selecta	<ul style="list-style-type: none"> • 900 meter • 100 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Paving • Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan utama di objek wisata • Jalan yang ada di outbound
Kusuma Agro	<ul style="list-style-type: none"> • 900 meter • 100 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Paving • Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan utama • Jalan yang ada di kebun
Cangar	<ul style="list-style-type: none"> • 500 meter • 200 meter 	<ul style="list-style-type: none"> • Paving • Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan penghubung pintu masuk dan pemandian • Jalan penghubung dari pintu parkir sebelah utara

Sumber: Pengelola masing – masing objek wisata

4.5 Analisis Persepsi Wisatawan Lanjut Usia dengan Metode IPA

Analisis persepsi wisatawan lanjut usia dihitung berdasarkan analisis IPA. Analisis dengan metode IPA ini nantinya akan menghasilkan tingkat kepuasan dan kesesuaian terhadap faktor – faktor kenyamanan.

Tingkat kepuasa wisatawan lanjut usia di Kota Batu diukur dengan membandingkan antara total rata – rata skor kepuasan (X) dengan kepentingan (Y), bila:

- $\frac{X}{Y} < 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia masih dibawah standar (belum

optimal)

- $1 = \frac{X}{Y}$, maka tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia sama dengan tingkat kepentingannya

- $\frac{X}{Y} > 1$, maka tingkat kepuasa wisatawan lanjut usia lebih tinggi daripada kepentingannya

Berdasarkan hasil perhitungan nilai persepsi dan kepentingan yang dilakukan berdasarkan pembagian kuisioner kepada 108 responden, dimana dibagi merata tiap objek wisata.

4.5.1. Jatim Park 1

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan kepada 22 wisatawan lanjut usia dimana mereka menilai variabel fasilitas yang disediakan oleh objek wisata ini.

Tabel 4. 8 Hasil IPA Jatim Park 1

No	Variabel	Nilai Persepsi	Nilai Kepentingan	Rata2 nilai X	Rata2 nilai Y
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	69	54	3.1	2.5
2	Ketersediaan tempat makan	61	70	2.8	3.2
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	67	58	3.0	2.6
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	75	74	3.4	3.4
5	Kelandaian jalan	80	99	3.6	4.5
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	78	71	3.5	3.2
7	Rute di dalam lokasi wisata	45	98	2.0	4.5
8	Material Jalan	67	65	3.0	3.0
9	Pegangan pada anak tangga	66	67	3.0	3.0
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	71	59	3.2	2.7
11	Perlindungan dari cuaca	71	70	3.2	3.2
12	Ketersediaan tempat duduk	65	74	3.0	3.4
				3.09	3.25

Sumber: Hasil analisis 2013

Berdasarkan data yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai harapan atau kepentingan (3.25) lebih besar daripada nilai kepuasannya (3.09), dengan nilai ($x \text{ per } y = 0.95$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang disediakan pada Jatim Park 1 ini masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan pelayanannya, diharapkan nantinya wisatawan lanjut usia merasa nyaman dalam melakukan aktivitas di objek wisata ini.

Tingkat kesesuaian berguna untuk menggambarkan perbandingan antara kondisi yang dirasakan saat ini dengan kondisi yang diinginkan untuk tiap – tiap variabel. Berikut ini merupakan nilai kesesuaian fasilitas di objek wisata.

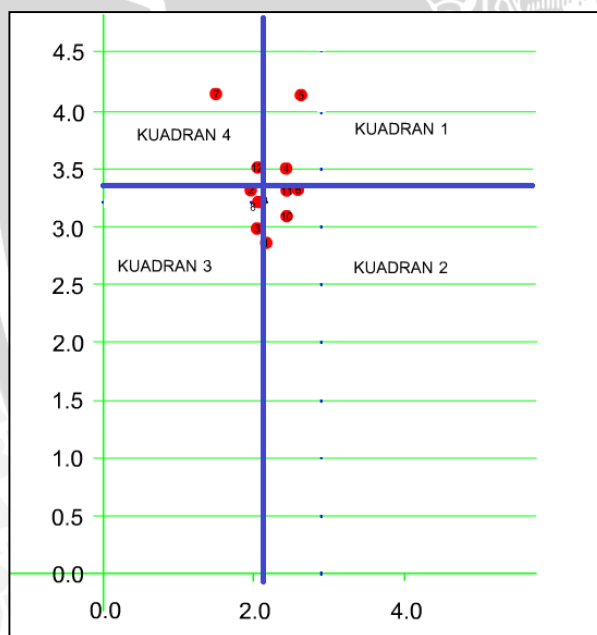
Tabel 4. 9 Tingkat kesesuaian

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	127.78
2	Ketersediaan tempat makan	87.14
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	115.52
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	101.35

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
5	Kelandaian jalan	80.81
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	109.86
7	Rute di dalam lokasi wisata	45.92
8	Material jalan	103.08
9	Pegangan pada anak tangga	98.51
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	120.34
11	Perlindungan dari cuaca	101.43
12	Ketersediaan tempat duduk	87.84

Sumber : Hasil analisis 2013

Berdasarkan tabel nilai kesesuaian diatas, dapat diketahui terdapat 7 variabel yang dapat memuaskan wisatawan lanjut usia yaitu letak hotel dan penginapan, jarak antar satu stand dengan yang lainnya, kebersihan dalam toilet, jarak parkir dengan pintu masuk, material jalan, penerangan jalan, dan perlindungan dari cuaca. Gambar berikut merupakan distribusi nilai kepuasan wisatawan lanjut usia pada diagram kartesius. Dan angka – angka yang ada didalamnya adalah variabel fasilitas.



Gambar 4. 18 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Jatim Park 1

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut

KUADRAN 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut.



1. Aksesibilitas
 - Kelandaian jalan (5)
2. Sanitasi
 - Jumlah toilet (4)

KUADRAN 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2:

1. Akomodasi
 - Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1)
2. Aksesibilitas
 - Jarak parkir dengan pintu masuk (6)
3. Fasilitas aktif
 - Penerangan jalan (10)
 - Perlindungan dari cuaca (11)

KUADRAN 3

Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Berikut indikator – indikator yang termasuk kuadran 3:

1. Makan dan minum
 - Ketersediaan tempat makan dan minum (2)
 - Jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3)
2. Aksesibilitas
 - Material jalan (8)
3. Fasilitas aktif
 - Pegangan pada anak tangga (9)

KUADRAN 4

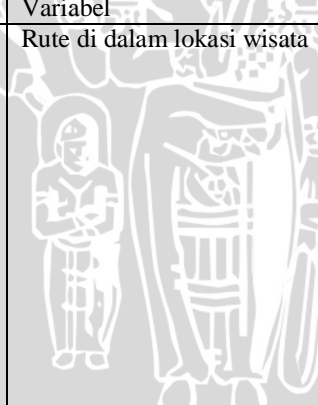
Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah:

1. Aksesibilitas
 - Rute di dalam lokasi wisata (7)
2. Fasilitas Aktif
 - Ketersediaan tempat duduk (12)

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor – faktor yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Faktor yang diperbaiki pada Jatim Park 1

No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
1	Aksesibilitas	Rute di dalam lokasi wisata 	Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa rute yang ada di dalam lokasi wisata ini merupakan faktor yang penting, namun pelayanan masih kurang. Wisatawan lanjut usia di Jatim Park 1 menilai bahwa rute yang terlalu panjang. Hal ini menyebabkan wisatawan lanjut usia yang memiliki keterbatasan fisik cepat merasa lelah sehingga para lansia ini kurang menikmati wahana atau atraksi yang ditawarkan oleh pengelola.
2	Fasilitas aktif	Ketersediaan tempat duduk	Wisatawan lanjut usia menilai bahwa pelayanan atau ketersediaan tempat duduk masih kurang. Hal ini disebabkan panjangnya rute dan tempat duduk yang disediakan hanya berada di sekitar wahana.

Sumber : Hasil analisis 2013

4.5.2. Jatim Park 2

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan kepada 22 wisatawan lanjut usia dimana mereka menilai variabel fasilitas yang disediakan oleh objek wisata ini.

Tabel 4. 11 Hasil analisis IPA objek wisata Jatim Park 2

No	Variabel	Nilai Persepsi	Nilai Kepentingan	Rata2 nilai X	Rata2 nilai Y
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	66	59	3.0	2.7
2	Ketersediaan tempat makan	66	75	3.0	3.4
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	67	58	3.0	2.6
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	75	82	3.4	3.7
5	Kelandaian jalan	67	94	3.0	4.3
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	81	75	3.7	3.4
7	Rute di dalam lokasi wisata	42	94	1.9	4.3
8	Material Jalan	66	66	3.0	3.0
9	Pegangan pada anak tangga	69	79	3.1	3.6
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	69	55	3.1	2.5
11	Perlindungan dari cuaca	66	76	3.0	3.5
12	Ketersediaan tempat duduk	47	82	2.1	3.7
				2.96	3.39

Sumber: Hasil analisis 2013

Berdasarkan data yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai harapan atau kepentingan (3.39) lebih besar daripada nilai kepuasannya (2.96), dengan nilai ($x \text{ per } y = 0.87$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang disediakan pada Jatim Park 2 ini masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan pelayanannya, diharapkan nantinya wisatawan lanjut usia merasa nyaman dalam melakukan aktivitas di objek wisata ini.

Tingkat kesesuaian berguna untuk menggambarkan perbandingan antara kondisi yang dirasakan saat ini dengan kondisi yang diinginkan untuk tiap – tiap variabel. Berikut ini merupakan nilai kesesuaian fasilitas di objek wisata.

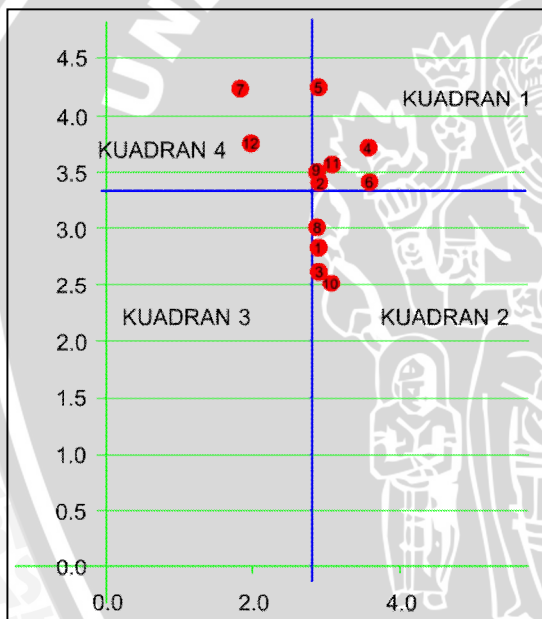
Tabel 4. 12 Tingkat kesesuaian fasilitas di Jatim Park 2

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	111.86
2	Ketersediaan tempat makan	88.00
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	115.52
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	91.46
5	Kelandaian jalan	71.28
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	108.00
7	Rute di dalam lokasi wisata	44.68

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
8	Material jalan	100.00
9	Pegangan pada anak tangga	87.34
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	125.45
11	Perlindungan dari cuaca	86.84
12	Ketersediaan tempat duduk	57.32

Sumber : Hasil analisis 2013

Berdasarkan tabel nilai kesesuaian diatas, dapat diketahui terdapat 5 variabel yang dapat memuaskan wisatawan lanjut usia yaitu letak hotel dan penginapan, jarak antar satu stand dengan yang lainnya, jarak parkir dengan pintu masuk, material jalan, dan penerangan jalan. Gambar berikut merupakan distribusi nilai kepuasan wisatawan lanjut usia pada diagram kartesius. Dan angka – angka yang ada didalamnya adalah variabel fasilitas.



Gambar 4. 19 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Jatim Park 2

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut

KUADRAN 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut.

1. Makan dan minum



- Ketersediaan tempat makan (2)
- 2. Sanitasi
 - Jumlah toilet (4)
- 3. Aksesibilitas
 - Kelandaian jalan (5)
 - Jarak parkir dengan pintu masuk
- 4. Fasilitas aktif
 - Pegangan pada anak tangga (9)
 - Perlindungan dari cuaca (11)

KUADRAN 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2:

- 1. Akomodasi
 - Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1)
- 2. Makan dan minum
 - Jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3)
- 2) Aksesibilitas
 - Material jalan (8)
- 3) Fasilitas aktif
 - Penerangan jalan (10)

KUADRAN 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah:

- 1. Aksesibilitas
 - Rute di dalam lokasi wisata (7)
- 2. Fasilitas aktif
 - Ketersediaan tempat duduk

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor – faktor yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Faktor yang diperbaiki pada Jatim Park 2

No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
1	Aksesibilitas	Rute di dalam lokasi wisata	Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa rute yang ada di dalam lokasi wisata ini merupakan faktor yang penting, namun pelayanan masih kurang. Sama seperti Jatim Park 1, objek wisata ini memiliki rute yang sangat panjang dimana wisatawan lanjut usia memiliki keterbatasan fisik yaitu mereka mudah lelah. Ada fasilitas e-bike, tetapi harga yang kurang terjangkau.
2	Fasilitas aktif	Ketersediaan tempat duduk	Wisatawan lanjut usia menilai bahwa pelayanan atau ketersediaan tempat duduk masih kurang. Hal ini disebabkan panjangnya rute dan tempat duduk yang disediakan hanya berada di sekitar wahana.

Sumber : Hasil analisis 2013

4.5.3. Selecta

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan kepada 22 wisatawan lanjut usia dimana mereka menilai variabel fasilitas yang disediakan oleh objek wisata ini.

Tabel 4. 14 Hasil analisis IPA objek wisata Selecta

No	Variabel	Nilai Persepsi	Nilai Kepentingan	Rata2 nilai X	Rata2 nilai Y
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	74	53	3.4	2.4
2	Ketersediaan tempat makan	70	71	3.2	3.2
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	67	52	3.0	2.4
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	75	69	3.4	3.1
5	Kelandaian jalan	57	94	2.6	4.3
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	83	78	3.8	3.5
7	Rute di dalam lokasi wisata	65	82	3.0	3.7
8	Material Jalan	67	64	3.0	2.9
9	Pegangan pada anak tangga	54	77	2.5	3.5

No	Variabel	Nilai Persepsi	Nilai Kepentingan	Rata2 nilai X	Rata2 nilai Y
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	66	50	3.0	2.3
11	Perlindungan dari cuaca	55	77	2.5	3.5
12	Ketersediaan tempat duduk	56	86	2.5	3.9
				2.99	3.23

Sumber: Hasil analisis 2013

Berdasarkan data yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai harapan atau kepentingan (3.32) lebih besar daripada nilai kepuasannya (2.99), dengan nilai ($x \text{ per } y = 0.93$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang disediakan pada Selecta ini masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan pelayanannya, diharapkan nantinya wisatawan lanjut usia merasa nyaman dalam melakukan aktivitas di objek wisata ini.

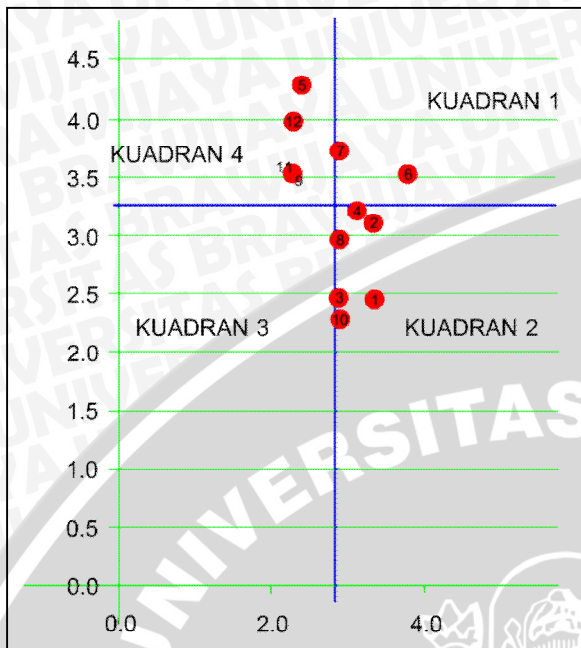
Tingkat kesesuaian berguna untuk menggambarkan perbandingan antara kondisi yang dirasakan saat ini dengan kondisi yang diinginkan untuk tiap – tiap variabel. Berikut ini merupakan nilai kesesuaian fasilitas di objek wisata.

Tabel 4. 15 Tingkat kesesuaian fasilitas di Selecta

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	139.62
2	Ketersediaan tempat makan	98.59
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	128.85
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	108.70
5	Kelandaian jalan	60.64
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	106.41
7	Rute di dalam lokasi wisata	79.27
8	Material jalan	104.69
9	Pegangan pada anak tangga	70.13
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	132.00
11	Perlindungan dari cuaca	71.43
12	Ketersediaan tempat duduk	65.12

Sumber : Hasil analisis 2013

Berdasarkan tabel nilai kesesuaian diatas, dapat diketahui terdapat 6 variabel yang kurang memuaskan wisatawan lanjut usia yaitu ketersediaan tempat makan, kelandaian jalan, rute didalam lokasi wisata, pegangan pada anak tangga, dan ketersediaan tempat duduk. Gambar berikut merupakan distribusi nilai kepuasan wisatawan lanjut usia pada diagram kartesius. Dan angka – angka yang ada didalamnya adalah variabel fasilitas.



Gambar 4. 20 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Selecta
Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut

KUADRAN 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut.

1. Aksesibilitas
 - Jarak parkir dengan pintu masuk (6)
 - Rute di dalam lokasi wisata (7)

KUADRAN 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2:

1. Akomodasi
 - Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1)
2. Makan dan minum
 - Ketersediaan tempat makan (2)

- Jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3)
3. Sanitasi
 - Jumlah toilet di lokasi wisata (4)
 4. Aksesibilitas
 - Material jalan (8)
 5. Fasilitas aktif
 - Penerangan jalan (10)

KUADRAN 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah:

1. Aksesibilitas
 - Kelandaian jalan (5)
2. Fasilitas aktif
 - Pegangan pada anak tangga (9)
 - Perlindungan dari cuaca (11)
 - Ketersediaan tempat duduk (12)

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor – faktor yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 16 Faktor yang diperbaiki pada Selecta

No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
1	Aksesibilitas	Kelandaian jalan	Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa kelandaian jalan merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Hal ini bisa diminimalisir dengan menambahkan anak tangga pada jalan yang menanjak dan membuat jalur khusus orang tua berupa jalan yang landai.



No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
2	Fasilitas aktif	• Pegangan pada anak tangga	Wisatawan lanjut usia menilai bahwa pelayanan atau pegangan pada anak tangga masih kurang. Pada objek wisata ini memang banyak anak tangga, tetapi hanya sebagian kecil yang dilengkapi dengan pegangan, sehingga wisatawan lanjut usia merasa butuh bantuan saat berjalan.
		• Perlindungan dari cuaca	Pada objek wisata ini sangat kurang dalam ketersediaan tempat perlindungan dari cuaca atau gazebo terutama di area kolam renang dan kebun bunga. Hal ini menyebabkan jika cuaca terlalu panas atau sedang hujan, wisatawan akan memadati restaurant atau tempat teduh bahkan dibawah pohon.
		• Ketersediaan tempat duduk	Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa ketersediaan tempat duduk merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Area kolam renang yang hanya memiliki anak tangga yang dibuat duduk dan area kebun bunga perlu ditambah ketersediaannya. Karena kedua area ini sangat minim akan ketersediaan tempat duduk.

Sumber : Hasil analisis 2013

4.5.4. Kusuma Agro

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan kepada 21 wisatawan lanjut usia dimana mereka menilai variabel fasilitas yang disediakan oleh objek wisata ini.

Tabel 4. 17 Hasil analisis IPA objek wisata Kusuma agro

No	Variabel	Nilai Persepsi	Nilai Kepentingan	Rata2 nilai X	Rata2 nilai Y
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	74	50	3.5	2.4
2	Ketersediaan tempat makan	49	65	2.3	3.1
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	66	47	3.1	2.2
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	71	60	3.4	2.9
5	Kelandaian jalan	70	74	3.3	3.5
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	87	83	4.1	4.0
7	Rute di dalam lokasi wisata	57	71	2.7	3.4
8	Material Jalan	66	67	3.1	3.2
9	Pegangan pada anak tangga	56	58	2.7	2.8
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	60	53	2.9	2.5

11	Perlindungan dari cuaca	62	74	3.0	3.5
12	Ketersediaan tempat duduk	54	79	2.6	3.8
				3.06	3.09

Sumber: Hasil analisis 2013

Berdasarkan data yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai harapan atau kepentingan (3.09) lebih besar daripada nilai kepuasannya (3.06), dengan nilai ($x \text{ per } y = 0.99$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang disediakan pada Selecta ini masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan pelayanannya, diharapkan nantinya wisatawan lanjut usia merasa nyaman dalam melakukan aktivitas di objek wisata ini.

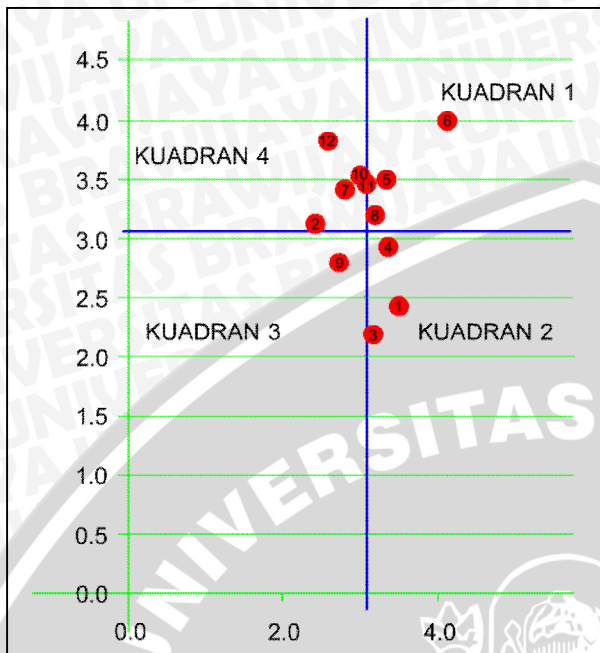
Tingkat kesesuaian berguna untuk menggambarkan perbandingan antara kondisi yang dirasakan saat ini dengan kondisi yang diinginkan untuk tiap – tiap variabel. Berikut ini merupakan nilai kesesuaian fasilitas di objek wisata.

Tabel 4. 18 Tingkat kesesuaian fasilitas di Selecta

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	148.00
2	Ketersediaan tempat makan	75.38
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	140.43
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	118.33
5	Kelandaian jalan	94.59
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	104.82
7	Rute di dalam lokasi wisata	80.28
8	Material jalan	98.51
9	Pegangan pada anak tangga	96.55
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	113.21
11	Perlindungan dari cuaca	83.78
12	Ketersediaan tempat duduk	68.35

Sumber : Hasil analisis 2013

Berdasarkan tabel nilai kesesuaian diatas, dapat diketahui terdapat 5 variabel yang memuaskan wisatawan lanjut usia yaitu letak hotel dengan lokasi wisata, jarak antar satu stand dengan yang lainnya, Jumlah toilet didalam lokasi wisata, jarak parkir dengan pintu masuk, dan penerangan jalan di lokasi wisata. Gambar berikut merupakan distribusi nilai kepuasan wisatawan lanjut usia pada diagram kartesius. Dan angka – angka yang ada didalamnya adalah variabel fasilitas.



Gambar 4. 21 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di kusuma agro Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut

KUADRAN 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut.

1. Aksesibilitas
 - Kelandaian jalan (5)
 - Jarak parkir dengan pintu masuk (6)
 - Material jalan (8)

KUADRAN 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – indikator yang termasuk kuadran 2:

1. Akomodasi
 - Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1)
2. Makan dan minum

- Jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3)
3. Sanitasi
 - Jumlah toilet di lokasi wisata (4)

KUADRAN 3

Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.

Berikut indikator – indikator yang termasuk kuadran 3:

4. Fasilitas aktif
 - Pegangan pada anak tangga (9)
 - Penerangan jalan (10)

KUADRAN 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah:

1. Makan dan minum
 - Ketersediaan tempat makan dan minum (2)
2. Aksesibilitas
 - Rute didalam lokasi wisata (7)
3. Fasilitas aktif
 - Perlindungan dari cuaca (11)
 - Ketersediaan tempat duduk (12)

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor – faktor yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 19 Faktor yang diperbaiki pada Kusuma agro

No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
1	Makan dan minum	Ketersediaan tempat makan dan minum	Wisatawan lanjut usia menilai bahwa variabel ini pelayanannya

No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
			kurang. Restaurant atau tempat makan dan minum hanya tersedia tepat sebelum pintu keluar masing – masing kebun. Hal ini menyusahkan wisatawan ketika mereka merasa lapar atau kelelahan.
2	Aksesibilitas	Rute didalam lokasi wisata	Rute pada objek wisata ini tidak sepanjang jatim park 1 atau Jatim park 2, tetapi dengan keterbatasan fisik wisatawan lanjut usia rute pada objek wisata ini bisa menjadi panjang. Pengelola hanya bergantung pada kendaraan wisata tanpa memperhatikan fasilitas lain yang bisa menunjang ketika wisatawan lanjut usia memilih berjalan dan kelelahan.
3	Fasilitas aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan dari cuaca 	Pada objek wisata ini sangat kurang dalam ketersediaan tempat perlindungan dari cuaca atau gazebo. Seperti hal yang diutarakan diatas, pengelola hanya bergantung pada kendaraan wisata.
		<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat duduk 	Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa ketersediaan tempat duduk merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Disepanjang jalan di kebun bunga hanya terdapat sedikit tempat duduk yang tersedia dan jarak terlalu jauh, sehingga perlu ditambah jumlahnya.

Sumber : Hasil analisis 2013

4.5.5. Cangar

Tabel dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan kepada 21 wisatawan lanjut usia dimana mereka menilai variabel fasilitas yang disediakan oleh objek wisata ini.

Tabel 4. 20 Hasil analisis IPA objek wisata Cangar

No	Variabel	Nilai Persepsi	Nilai Kepentingan	Rata2 nilai X	Rata2 nilai Y
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	62	57	3.0	2.7
2	Ketersediaan tempat makan	68	65	3.2	3.1
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	64	53	3.0	2.5
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	57	78	2.7	3.7
5	Kelandaian jalan	57	86	2.7	4.1
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	88	72	4.2	3.4
7	Rute di dalam lokasi wisata	74	74	3.5	3.5

8	Material Jalan	63	65	3.0	3.1
9	Pegangan pada anak tangga	39	88	1.9	4.2
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	62	53	3.0	2.5
11	Perlindungan dari cuaca	53	69	2.5	3.3
12	Ketersediaan tempat duduk	51	79	2.4	3.8
				2.93	3.32

Sumber: Hasil analisis 2013

Berdasarkan data yang telah diolah diatas dapat diketahui bahwa nilai harapan atau kepentingan (2.93) lebih besar daripada nilai kepuasannya (3.32), dengan nilai (x per $y = 0.88$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang disediakan pada Selecta ini masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan pelayanannya, diharapkan nantinya wisatawan lanjut usia merasa nyaman dalam melakukan aktivitas di objek wisata ini.

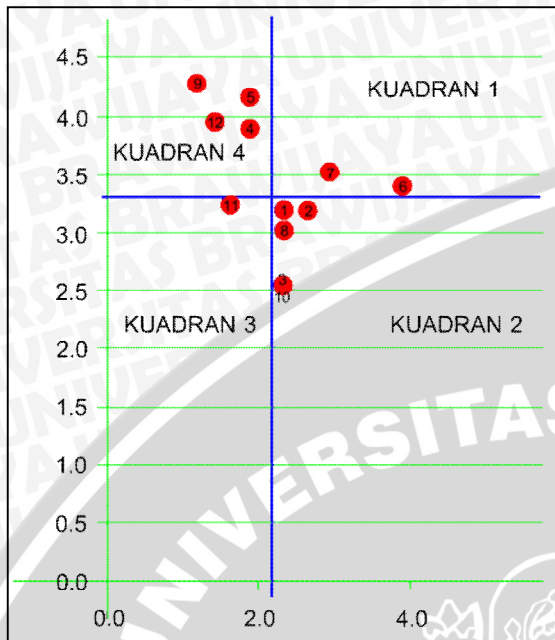
Tingkat kesesuaian berguna untuk menggambarkan perbandingan antara kondisi yang dirasakan saat ini dengan kondisi yang diinginkan untuk tiap – tiap variabel. Berikut ini merupakan nilai kesesuaian fasilitas di objek wisata.

Tabel 4. 21 Tingkat kesesuaian fasilitas di Cangar

No.	Variabel Penelitian	Tingkat Kesesuaian
1	Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata	108.77
2	Ketersediaan tempat makan	104.62
3	Jarak antar satu stand dengan yang lainnya	120.75
4	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	73.08
5	Kelandaian jalan	66.28
6	Jarak parkir dengan pintu masuk	122.22
7	Rute di dalam lokasi wisata	100.00
8	Material jalan	96.92
9	Pegangan pada anak tangga	44.32
10	Penerangan jalan di lokasi wisata	116.98
11	Perlindungan dari cuaca	76.81
12	Ketersediaan tempat duduk	64.56

Sumber : Hasil analisis 2013

Berdasarkan tabel nilai kesesuaian diatas, dapat diketahui terdapat 6 variabel yang kurang memuaskan wisatawan lanjut usia yaitu Jumlah toilet didalam lokasi wisata, kelandaian jalan, material jalan, pegangan pada anak tangga, perlindungan dari cuaca, dan ketersediaan tempat duduk. Gambar berikut merupakan distribusi nilai kepuasan wisatawan lanjut usia pada diagram kartesius. Dan angka – angka yang ada didalamnya adalah variabel fasilitas.



Gambar 4. 22 Diagram kartesius kepuasan fasilitas di Cangar

Adapun penjelasan untuk tiap – tiap kuadran sebagai berikut

KUADRAN 1

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat dipandang penting oleh pengguna sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 1 adalah sebagai berikut.

1. Aksesibilitas
 - Jarak parkir dengan pintu masuk (6)
 - Rute didalam lokasi wisata (7)

KUADRAN 2

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat kurang penting bagi pelanggan / pengguna, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik. Indikator – ndicator yang termasuk kuadran 2:

1. Akomodasi
 - Letak hotel dan penginapan dengan lokasi wisata (1)
2. Makan dan minum
 - Ketersediaan tempat makan dan minum (2)

- Jarak antar satu stand dengan yang lainnya (3)
3. Aksesibilitas
 - Material jalan (8)
 4. Fasilitas aktif
 - Penerangan di lokasi wisata (10)

KUADRAN 3

Beberapa atribut pada pelanggan / pengguna mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata. Berikut indikator – indikator yang termasuk kuadran 3:

1. Fasilitas aktif
 - Perlindungan dari cuaca (11)

KUADRAN 4

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan suatu tempat sangat penting dalam keputusan pelanggan / pengguna, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik. Indikator yang termasuk dalam kuadran 4 adalah:

1. Sanitasi
 - Jumlah toilet di dalam lokasi wisata (4)
2. Aksesibilitas
 - Kelandaian jalan (5)
3. Fasilitas aktif
 - Pegangan pada anak tangga (9)
 - Ketersediaan tempat duduk (12)

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan dengan metode IPA tersebut, dapat dilihat bahwa atribut – atribut yang perlu untuk mendapatkan perhatian adalah faktor kenyamanan yang masuk dalam kategori kuadran 4. Faktor kenyamanan yang masuk pada kuadran 4 memerlukan perhatian yang lebih besar karena kondisinya yang buruk dan penting. Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor – faktor yang membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 22 Faktor yang diperbaiki pada Cangar

No	Faktor Kenyamanan	Variabel	Analisis
1	Sanitasi	Jumlah toilet dalam lokasi wisata	Variabel ini pelayanannya masih kurang. Letaknya hanya berada di sekitar pemandian air panas, sehingga wisatawan yang berada jauh dari pemandian air panas kesulitan mencapainya.
2	Aksesibilitas	Kelandaian jalan	Kelandaian jalan pada objek wisata ini sangat kurang. Karena pada salah satu pintu masuk jalannya sangat menanjak yang mengakibatkan banyak wisatawan lanjut usia kesulitan ketika melewatinya.
3	Fasilitas aktif	• Pegangan pada anak tangga	Variabel ini erat kaitannya dengan kelandaian jalan. Wisatawan merasa kekurangan pegangan pada anak tangga. Hal ini semakin menyulitkan wisatawan karena disamping jalan yang curam, anak tangga tidak dilengkapi pegangan untuk mempermudah jalan.
		• Ketersediaan tempat duduk	Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa ketersediaan tempat duduk merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Untuk mengatasi kelelahan akibat jalan yang curam wisatawan membutuhkan tempat duduk untuk duduk, tetapi tempat duduk sangat terbatas dan hanya berada disekitar pemandian air panas.

Sumber : Hasil analisis 2013

Dari hasil analisis diatas didapatkan bahwa ketersediaan tempat duduk, gazebo, pegangan pada anak tangga dan kelandaian jalan merupakan variabel yang memiliki nilai kepuasan yang rendah. Wisatawan lanjut usia memiliki keterbatasan fisik yaitu cepat merasa lelah dan fasilitas ini persebarannya tidak merata dan hanya berada pada titik – titik tertentu yang menyebabkan variabel-variabel tersebut memiliki tingkat kepuasan yang rendah. Variabel-variabel tersebut yang perlu ditingkatkan pelayanannya agar aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia tidak terhambat.

Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan kelelahan yang dialami oleh wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang ditawarkan, dilakukan dengan melakukan

analisis crosstab. Dengan diketahuinya hubungan tersebut nantinya akan didapatkan rekomendasi terhadap penambahan fasilitas yang pelayanan dan kepuasannya kurang.

4.6 Analisis Crosstab Aktivitas dan Fasilitas

Antara wisatawan lanjut usia dengan wisatawan pada umumnya memiliki perbedaan yaitu aktivitas yang dilakukan dan keterbatasan fisik yang menyebabkan wisatawan lanjut usia cepat merasa kelelahan. Untuk tabulasi silang ini dilihat hubungan antara aktivitas dengan fasilitas yang terdapat di objek wisata, setelah itu dilakukan crosstab antara kelelahan dengan fasilitas. Guna mencari hubungan antara dua variabel ini dilakukan uji crosstab menggunakan chi-square. Sebelum melakukan uji statistik ditentukan terlebih dahulu hipotesa awal dari analisis tersebut. Hipotesa tersebut antara lain:

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara penyebab kelelahan dengan fasilitas yang dibutuhkan di objek wisata.

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyebab kelelahan dengan fasilitas yang dibutuhkan di objek wisata.

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia terhadap fasilitas yang dibutuhkan di objek wisata.

4.6.1. Jatim Park 1

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 4.23 dan tabel 4.24.

Tabel 4. 23 Hasil crosstab aktivitas dengan fasilitas Jatim Park 1

			aktivitas			Total
			Jalan jalan menemani saudara	Melihat lihat wahana	Melihat lihat wahana edukasi dan aquarium	
fasilitas	Gazebo	Count	1	0	3	4
		% of Total	4.5%	.0%	13.6%	18.2%
	Pegangan pada ana	Count	1	0	0	1
		% of Total	4.5%	.0%	.0%	4.5%
	Restaurant	Count	0	4	0	4
		% of Total	.0%	18.2%	.0%	18.2%
	Tempat duduk	Count	5	4	1	10
		% of Total	22.7%	18.2%	4.5%	45.5%
	Tempat makan dan	Count	0	0	1	1
		% of Total	.0%	.0%	4.5%	4.5%
	alat bantu jalan	Count	1	0	1	2
		% of Total	4.5%	.0%	4.5%	9.1%
Total		Count	8	8	6	22
		% of Total	36.4%	36.4%	27.3%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari sebanyak 22 wisatawan, 22,7% wisatawan yang melakukan aktivitas berupa jalan – jalan menemani saudara membutuhkan fasilitas tempat duduk. Selain itu, sebanyak 18,2% wisatawan yang melakukan aktivitas melihat – lihat wahana membutuhkan fasilitas berupa restaurant dan tempat duduk. Untuk melihat hubungannya ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 24 chi-square variabel aktivitas dan fasilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.204 ^a	10	.038
Likelihood Ratio	21.824	10	.016
N of Valid Cases	22		

Sumber: hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympop signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,038 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan

H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

4.6.2. Jatim Park 2

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 4.27 dan tabel 4.28.

Tabel 4. 25. Hasil crosstab untuk aktivitas dan fasilitas di Jatim Park 2

			aktivitas			Total
			Berkumpul bersama keluarga	Jalan jalan menemani saudara	Melihat lihat satwa	
fasilitas	Pegangan pada ana	Count	0	0	2	2
		% of Total	.0%	.0%	9.1%	9.1%
	Tempat duduk	Count	2	0	7	9
		% of Total	9.1%	.0%	31.8%	40.9%
	Tempat makan dan	Count	2	0	3	5
		% of Total	9.1%	.0%	13.6%	22.7%
	Toilet	Count	1	3	0	4
		% of Total	4.5%	13.6%	.0%	18.2%
	alat bantu berjal	Count	0	0	2	2
		% of Total	.0%	.0%	9.1%	9.1%
Total		Count	5	3	14	22
		% of Total	22.7%	13.6%	63.6%	100.0%

Sumber: Hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa sebanyak 31,8% wisatwan yang melakukan aktivitas berupa melihat – lihat satwa membutuhkan fasilitas berupa tempat duduk. Sedangkan 13,6% wisatawan yang melihat – lihat satwa membutuhkan tempat makan dan minum. Serta 9,1% lainnya membutuhkan alat bantu berjalan. Untuk hubungannya bisa dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4. 26 Chi-square aktivitas dan fasilitas di Jatim Park 2

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.745 ^a	8	.016
Likelihood Ratio	18.663	8	.017
N of Valid Cases	22		

Sumber: hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asymp

signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,016 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

4.6.3. Selecta

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 4.31 dan tabel 4.32.

Tabel 4. 27. Hasil crosstab untuk aktivitas dan fasilitas di Selecta

			fasilitas			Total
			Gazebo	Restaurant	Tempat duduk	
aktivitas	Bereuni	Count	0	1	0	1
		% of Total	.0%	4.5%	.0%	4.5%
	Berfoto menikmati suasana kebun bunga	Count	0	4	4	8
		% of Total	.0%	18.2%	18.2%	36.4%
	Berkunjung ke pasar wisata	Count	2	0	0	2
		% of Total	9.1%	.0%	.0%	9.1%
	Jalan jalan menemani saudara	Count	2	1	1	4
		% of Total	9.1%	4.5%	4.5%	18.2%
	Jalan jalan menikmati pemandangan	Count	1	0	0	1
		% of Total	4.5%	.0%	.0%	4.5%
	Menemani saudara berenang	Count	1	0	5	6
		% of Total	4.5%	.0%	22.7%	27.3%
Total		Count	6	6	10	22
		% of Total	27.3%	27.3%	45.5%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22,7% wisatawan yang melakukan aktivitas berupa menemani saudara berenang membutuhkan faslitas berupa tempat duduk. Sebanyak 18,2% wisatawan yang berfoto menikmati suasana kebun bungan membutuhkan restaurant dan tempat duduk. Untuk melihat hubungan kedua variabel tersebut ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 28 Chi-square aktivitas dan fasilitas di Selecta

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.311 ^a	10	.036
Likelihood Ratio	22.137	10	.014
N of Valid Cases	22		

Sumber: hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,036 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

4.6.4. Kusuma Agro

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 4.35 dan tabel 4.36.

Tabel 4. 29. Hasil crosstab untuk aktivitas dan fasilitas di Kusuma Agro

			fasilitas			Total
			Kendaraan wisata	Tempat duduk	Tempat makan dan	
aktivitas	Jalan jalan menemani saudara	Count	2	5	0	7
		% of Total	9.5%	23.8%	.0%	33.3%
	Menikmati pemandangan kebun	Count	2	2	3	7
		% of Total	9.5%	9.5%	14.3%	33.3%
	Petik apel dan buah-buahan	Count	6	1	0	7
		% of Total	28.6%	4.8%	.0%	33.3%
Total		Count	10	8	3	21
		% of Total	47.6%	38.1%	14.3%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 28,6% wisatawan yang memiliki aktivitas berupa petik apel membutuhkan kendaraan wisata. Sedangkan 23,8% wisatawan yang hanya berjalan – jalan menemani saudara lebih membutuhkan tempat duduk.

Tabel 4. 30 Chi-square aktivitas dan fasilitas di Kusuma Agro

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.450 ^a	4	.014
Likelihood Ratio	12.732	4	.013
N of Valid Cases	21		

Sumber: hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama



berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,014 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

4.6.5. Cangar

Untuk hasil crosstab dan uji chi-square antara penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan bisa dilihat pada tabel 4.39 dan tabel 4.40.

Tabel 4. 31. Hasil crosstab aktivitas dan fasilitas di Cangar

			aktivitas			Total
			Berendam air panas	Menemani saudara	Mengasuh anak	
fasilitas	Pegangan pada ana	Count	11	1	1	13
		% of Total	52.4%	4.8%	4.8%	61.9%
	Tempat duduk	Count	3	5	0	8
		% of Total	14.3%	23.8%	.0%	38.1%
Total		Count	14	6	1	21
		% of Total	66.7%	28.6%	4.8%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa 52,4% wisatawan yang melakukan aktivitas berupa berendam air panas membutuhkan pegangan pada anak tangga. Dan 23,8% wisatawan yang menemani saudara membutuhkan tempat duduk.

Tabel 4. 34 Chi-square aktivitas dan fasilitas di cangar

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.471 ^a	2	.024
Likelihood Ratio	7.955	2	.019
N of Valid Cases	21		

Sumber: hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,024 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan

H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

4.7 Analisis Crosstab kelelahan dan fasilitas

Setelah dilakukan analisis crosstab antara aktivitas yang dilakukan di objek wisata dengan fasilitas yang dibutuhkan, maka akan dilihat lagi kelelahan yang diderita wisatawan lanjut usia. Dengan melihat segala aktivitas yang dilakukan wisatawan merasa lelah dan masih membutuhkan fasilitas yang diinginkan. Berikut adalah hasil analisisnya.

A. Jatim Park 1

Tabel 4. 32 Hubungan antara kelelahan dengan fasilitas

			lelah		Total
			tidak	ya	
fasilitas	Gazebo	Count	4	0	4
		% of Total	18.2%	.0%	18.2%
	Pegangan pada ana	Count	0	1	1
		% of Total	.0%	4.5%	4.5%
	Restaurant	Count	1	3	4
		% of Total	4.5%	13.6%	18.2%
	Tempat duduk	Count	0	10	10
		% of Total	.0%	45.5%	45.5%
	Tempat makan dan	Count	0	1	1
		% of Total	.0%	4.5%	4.5%
	alat bantu jalan	Count	1	1	2
		% of Total	4.5%	4.5%	9.1%
Total		Count	6	16	22
		% of Total	27.3%	72.7%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 22 wisatawan, sebanyak 72,7% wisatawan menyatakan bahwa mereka menderita kelelahan ketika melakukan aktivitas di objek wisata ini. Sebanyak 45,5% wisatawan menyatakan mereka membutuhkan tempat duduk saat mereka mengalami kelelahan, masing – masing 13,6% menjawab membutuhkan tempat makan minum.

Tabel 4. 33. Uji Chi-square kelelahan dengan fasilitas di Jatim Park 1

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.698 ^a	5	.008
Likelihood Ratio	18.511	5	.002
N of Valid Cases	22		

Sumber: Hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asymptop signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,008 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

B. Jatim Park 2

Tabel 4. 37 Hubungan antara kelelahan dan fasilitas di Jatim Park 2

fasilitas			lelah		Total
			tidak	ya	
Pegangan pada ana	Count	0	2	2	
	% of Total	.0%	9.1%	9.1%	
Tempat duduk	Count	0	9	9	
	% of Total	.0%	40.9%	40.9%	
Tempat makan dan	Count	1	4	5	
	% of Total	4.5%	18.2%	22.7%	
Toilet	Count	3	1	4	
	% of Total	13.6%	4.5%	18.2%	
alat bantu berjal	Count	0	2	2	
	% of Total	.0%	9.1%	9.1%	
Total	Count	4	18	22	
	% of Total	18.2%	81.8%	100.0%	

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 22 wisatawan dan 81,8% wisatawan diantaranya menderita kelelahan selama berada di Jatim Park 2. Panjangnya rute dan aktivitas yang dilakukan menjadi penyebab utama kelelahan tersebut. Sebanyak 40,9% wisatawan yang kelelahan menyatakan bahwa mereka membutuhkan tempat duduk untuk mengurangi rasa lelahnya, wisatawan yang membutuhkan tempat

makan minum sebanyak 18,2% dan sisanya membutuhkan alat bantu berjalan dan pegangan pada anak tangga ketika mereka merasa lelah. Table di bawah ini merupakan uji chi-squarenya.

Tabel 4. 38. Uji Chi-square variabel di Jatim Park 2

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.581 ^a	4	.021
Likelihood Ratio	11.359	4	.023
N of Valid Cases	22		

Sumber: Hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,021 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

C. Selecta

Tabel 4. 39 Hubungan antara kelelahan dan fasilitas di Selecta

			fasilitas			Total
			Gazebo	Restaurant	Tempat duduk	
lelah	tidak	Count	4	0	2	6
		% of Total	18.2%	.0%	9.1%	27.3%
ya		Count	2	6	8	16
		% of Total	9.1%	27.3%	36.4%	72.7%
Total		Count	6	6	10	22
		% of Total	27.3%	27.3%	45.5%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 72,7% wisatawan menyatakan bahwa mereka menderita kelelahan. Diantaranya 36,4% wisatawan menjawab bahwa mereka membutuhkan tempat duduk dan 9,1% sisanya membutuhkan gazebo untuk menanggulangi rasa lelahnya. Untuk uji chi-square dapat dilihat di table dibawah ini.

Tabel 4. 40. Uji Chi-square variabel di Selecta

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.211 ^a	2	.027
Likelihood Ratio	8.136	2	.017
N of Valid Cases	22		

Sumber: Hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,027 atau (0,05>0,000), maka Ho ditolak dan H1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

D. Kusuma Agro

Tabel 4. 41 Hubungan kelelahan dan fasilitas di kusuma agro

			lelah		Total
			tidak	ya	
fasilitas	Kendaraan wisata	Count	2	8	10
		% of Total	9.5%	38.1%	47.6%
	Tempat duduk	Count	0	8	8
		% of Total	.0%	38.1%	38.1%
	Tempat makan dan	Count	2	1	3
		% of Total	9.5%	4.8%	14.3%
Total		Count	4	17	21
		% of Total	19.0%	81.0%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 81% wisatawan menyatakan bahwa mereka lelah dalam beraktivitas selama didalam objek wisata. Akibatnya sebanyak 38,1% wisatawan menyatak membutuhkan tempat duduk dan kendaraan wisata agar mereka bisa lebih menikmati atraksi yang ditawarkan dan 4,1% lainnya menjawab membutuhkan tempat makan minum. Table dibawah ini merupakan uji chi-square yang telah dilakukan.

Tabel 4. 42. Uji Chi-square variabel di Kusuma Agro

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.300 ^a	2	.043
Likelihood Ratio	6.623	2	.036
N of Valid Cases	21		

Sumber: Hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,043 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

E. Cangar

Tabel 4. 43 Hubungan kelelahan dan fasilitas di Cangar

			lelah		Total
			tidak	ya	
fasilitas	Pegangan pada ana	Count	3	10	13
		% of Total	14.3%	47.6%	61.9%
	Tempat duduk	Count	6	2	8
		% of Total	28.6%	9.5%	38.1%
Total		Count	9	12	21
		% of Total	42.9%	57.1%	100.0%

Sumber: hasil analisis (2013)

Kelandaian jalan adalah permasalahan utama yang ada di objek wisata ini, oleh sebab itu sebanyak 57,1% wisatawan menyatakan bahwa mereka merasa kelelahan. Karena curamnya jalan menuju atraksi utama yang berupa pemandian air panas, sebanyak 47,6% wisatawan menyatakan membutuhkan pegangan pada anak tangga untuk mengatasi rasa lelah dan membantu ketika berjalan, sedangkan 9,5% menjawab mereka membutuhkan tempat duduk untuk beristirahat. Berikut merupakan uji chi-square dari analisis di atas.

Tabel 4.44. Uji Chi-square variabel di Cangar

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.452 ^a	1	.020		
Continuity ...	3.538	1	.060		
Likelihood Ratio	5.639	1	.018		
Fisher's Exact Test				.032	.029
N of Valid Cases ^b	21				

Sumber: Hasil analisis (2013)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada dan tidaknya hubungan antara variabel penyebab kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di objek wisata. Cara ini dapat dilakukan dengan melihat asympot signifikansinya [*Asymp.sig.(2-sided)*]. Berdasarkan hasil analisis SPSS *Asymp.sig.(2-sided)* didapat bahwa nilainya adalah 0,020 atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima untuk kedua variabel tersebut. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kelelahan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan.

Dari seluruh analisis crosstab diatas dapat disimpulkan bahwa antara aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkannya memiliki hubungan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 345 Kesimpulan analisis crosstab

No	Crosstab	Hasil Chi-square	Kesimpulan
1	Aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan di Jatim Park 1	0,038	Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkannya
2	Aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan di Jatim Park 2	0,016	Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkannya
3	Aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan di Selecta	0,036	Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkannya
4	Aktivitas wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkan di Kusuma Agro	0,014	Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkannya
5	Aktivitas wisatawan lanjut usia dengan	0,024	Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas yang dilakukan

fasilitas yang dibutuhkan Cagar	wisatawan lanjut usia dengan fasilitas yang dibutuhkannya
---------------------------------	---

Sumber: hasil analisis (2014)

Dan dari analisis IPA dan crosstab yang telah dilakukan, nantinya diperoleh kesimpulan yang dijadikan bahan sebagai rekomendasi untuk menunjang aktivitas yang dilakukan wisatawan lanjut usia. Hal ini dilakukan agar kedepannya objek – objek wisata ini memberikan rasa nyaman kepada wisatawan lanjut usia ketika melakukan aktivitas dan bisa menikmati atraksi utama yang ditawarkan.

4.8 Rekomendasi Penambahan fasilitas berdasarkan hasil analisis

Pada analisis IPA dan crosstab didapatkan beberapa kesimpulan mengenai fasilitas yang dibutuhkan atau ditambahkan pada masing – masing objek wisata. Penambahan fasilitas juga dibagi menurut masing – masing objek wisata karena tiap objek wisata yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Penambahan fasilitas pada masing – masing objek wisata memiliki 2 prioritas. Prioritas pertama adalah penambahan fasilitas yang pada analisis IPA dan crosstab diperlukan penambahan. Sedangkan prioritas kedua adalah jika hanya ada salah satu penambahan pada dua analisis tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 35 Prioritas penambahan fasilitas

Prioritas penambahan	Deskripsi
Prioritas 1	Variabel – variabel yang keduanya berada pada kuadran 4 analisis IPA dan memiliki korelasi pada analisis crosstab
Prioritas 2	Variabel – variabel yang ada hanya pada kuadran 4 analisis IPA atau hanya memiliki korelasi pada analisis crosstab

Sumber: Hasil analisis 2013

4.8.1. Jatim Park 1

Tabel 4. 36 Rekomendasi untuk Jatim Park 1

Analisis	Hasil
IPA	<ul style="list-style-type: none"> Rute di dalam lokasi wisata: Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa rute yang ada di dalam lokasi wisata ini merupakan faktor yang penting, namun pelayanan masih kurang. Wisatawan lanjut usia di Jatim Park 1 menilai bahwa rute yang terlalu panjang. Hal ini menyebabkan wisatawan lanjut usia yang memiliki keterbatasan fisik cepat merasa lelah sehingga para lansia ini kurang menikmati wahana atau atraksi yang ditawarkan oleh pengelola.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat duduk : Wisatawan lanjut usia menilai bahwa pelayanan atau ketersediaan tempat duduk masih kurang. Hal ini disebabkan panjangnya rute dan tempat duduk yang disediakan hanya berada di sekitar wahana
Crosstab	<p>Sebanyak 81,8% wisatawan menyatakan bahwa mereka menderita kelelahan ketika melakukan aktivitas di objek wisata ini. Sebanyak 31,8% wisatawan menyatakan mereka membutuhkan tempat duduk saat mereka mengalami kelelahan, masing – masing 18,2% menjawab membutuhkan alat bantu berjalan dan tempat makan minum, serta 13,6% wisatawan menyatakan membutuhkan gazebo untuk mengurangi rasa lelahnya.</p>

Sumber: Hasil analisis 2013

A. Prioritas 1

Untuk prioritas 1 dalam penambahan fasilitas wisata bagi wisatawan lanjut usia di Jatim Park 1 ini adalah penambahan fasilitas tempat untuk beristirahat. Dalam hasil analisis IPA dan Crosstab ditunjukkan bahwa variable tersebut memerlukan adanya penambahan, hal ini disebabkan variable ini hanya tersebar di pusat atau berada di wahana yang menantang adrenalin. Sedangkan untuk area yang lain jumlah tempat duduknya terbatas dan tidak sebanyak di area pusat.

B. Prioritas 2

Dari hasil analisis IPA dihasilkan bahwa rute di dalam objek wisata memerlukan perbaikan. Disini yang dimaksud adalah perlu adanya pemberian jalan pintas agar wisatawan yang memiliki keterbatasan fisik dan wisatawan lanjut usia tidak perlu memutar semua wahana yang ada. Selain itu, tempat makan dan minum perlu ditambahkan, cukup dengan memberi stan pembelian snack atau minuman ringan di setiap 100 meter. Sedangkan analisis Crosstab menghasilkan jika wisatawan lanjut usia memerlukan penambahan tempat perlindungan dari cuaca (gazebo), alat bantu berjalan, pegangan pada anak tangga, dan jumlah toilet. Sama halnya dengan tempat makan dan minum, variable ini tidak tersebar merata dan hanya terdapat di wahana yang menantang adrenalin.

4.8.2. Jatim Park 2

Tabel 4. 37 Rekomendasi untuk Jatim Park 2

Analisis	Hasil
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Rute di dalam lokasi wisata : Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa rute yang

	<p>ada di dalam lokasi wisata ini merupakan faktor yang penting, namun pelayanan masih kurang. Sama seperti Jatim Park 1, objek wisata ini memiliki rute yang sangat panjang dimana wisatawan lanjut usia memiliki keterbatasan fisik yaitu mereka mudah lelah. Ada fasilitas e-bike, tetapi harga yang kurang terjangkau.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat duduk : Wisatawan lanjut usia menilai bahwa pelayanan atau ketersediaan tempat duduk masih kurang. Hal ini disebabkan panjangnya rute dan tempat duduk yang disediakan hanya berada di sekitar wahana.
Crosstab	<p>Sebanyak 81,8% wisatawan diantaranya menderita kelelahan selama berada di Jatim Park 2. Panjangnya rute dan aktivitas yang dilakukan menjadi penyebab utama kelelahan tersebut. Sebanyak 40,9% wisatawan yang kelelahan menyatakan bahwa mereka membutuhkan tempat duduk untuk mengurangi rasa lelahnya, wisatawan yang membutuhkan tempat makan minum sebanyak 18,2% dan sisanya membutuhkan alat bantu berjalan dan pegangan pada anak tangga ketika mereka merasa lelah.</p>

Sumber : Hasil analisis 2013

A. Prioritas 1

Dari dua analisis yang telah dilakukan, variable tempat duduk memiliki prioritas 1 untuk ditambahkan. Tempat duduk yang ada di Jatim Park 2 ini juga tidak merata, hanya ada di sekitar hewan. Sedangkan untuk perjalanan menuju hewan yang lain jarang ditemui tempat duduk, padahal rute yang ada ditempuh dalam 3 – 4 jam perjalanan. Jadi perlu penambahan tempat duduk di jalan penghubung dari hewan 1 dengan yang lainnya agar wisatawan lanjut usia tidak cepat merasa kelelahan.

B. Prioritas 2

Hasil dari analisis IPA menyebutkan bahwa rute di dalam objek wisata perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan karena tidak adanya jalan pintas dan wisatawan diharuskan mengelilingi semua atraksi yang ada. Diperlukan jalan pintas atau dengan penambahan jumlah alat bantu berjalan untuk membantu memperlancar perjalanan wisatawan lanjut usia. Untuk hasil crosstab menyebutkan bahwa perlu adanya penambahan pegangan pada anak tangga, penambahan jumlah toilet, dan restaurant. Dari ketiga variable ini hanya pegangan pada anak tangga yang perlu sedikit penambahan. Karena hanya beberapa tempat saja yang memerlukan penambahan.

4.8.3. Selecta

Tabel 4. 38 Rekomendasi untuk Selecta

Analisis	Hasil
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Kelandaian jalan : Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa kelandaian jalan

	<p>merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Hal ini bisa diminimalisir dengan menambahkan anak tangga pada jalan yang menanjak dan membuat jalur khusus orang tua berupa jalan yang landai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pegangan pada anak tangga : Wisatawan lanjut usia menilai bahwa pelayanan atau pegangan pada anak tangga masih kurang. Pada objek wisata ini memang banyak anak tangga, tetapi hanya sebagian kecil yang dilengkapi dengan pegangan, sehingga wisatawan lanjut usia merasa butuh bantuan saat berjalan. • Perlindungan dari cuaca : Pada objek wisata ini sangat kurang dalam ketersediaan tempat perlindungan dari cuaca atau gazebo terutama di area kolam renang dan kebun bunga. Hal ini menyebabkan jika cuaca terlalu panas atau sedang hujan, wisatawan akan memadati restaurant atau tempat teduh bahkan dibawah pohon. • Ketersediaan tempat duduk : Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa ketersediaan tempat duduk merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Area kolam renang yang hanya memiliki anak tangga yang dibuat duduk dan area kebun bunga perlu ditambah ketersediaannya. Karena kedua area ini sangat minim akan ketersediaan tempat duduk.
Crosstab	<p>Sebanyak 81,8% wisatawan menyatakan bahwa mereka menderita kelelahan. Diantaranya 50% wisatawan menjawab bahwa mereka membutuhkan tempat duduk dan 31,8% sisanya membutuhkan gazebo untuk menanggulangi rasa lelahnya.</p>

Sumber: Hasil analisis 2013

A. Prioritas 1

Tempat duduk dan perlindungan dari cuaca (gazebo) merupakan 2 variabel yang memerlukan penambahan. Penempatan penambahan gazebo dan tempat duduk dilakukan di sekitar kolam renang dan kebun bunga karena kedua tempat ini tidak terdapat area yang terlindung dari cuaca dan hanya sedikit tempat duduk yang ditemui. Hal ini mempermudah wisatawan yang sedang menunggu cucu berenang ataupun yang kelelahan saat mengitari kebun bunga.

B. Prioritas 2

Diperlukan penambahan restaurant atau tempat makan di area kebun bunga dan area sebelah barat objek wisata selecta karena tempat makan hanya berada di sekitar kolam renang, sehingga wisatawan lanjut usia yang merasa kelelahan akibat aktivitasnya di area tersebut merasa kesusahan dalam mencapai restaurant yang jaraknya di depan objek wisata. Sedangkan untuk mengatasi jalan di objek wisata yang curam diperlukan penambahan pegangan pada anak tangga yang di beberapa bagian tidak ditemui, hal ini membantu wisatawan untuk berjalan menaiki anak tangga.

4.8.4. Kusuma

Tabel 4. 39 Rekomendasi untuk Kusuma Agro

Analisis	Hasil
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat makan dan minum : Wisatawan lanjut usia menilai bahwa variabel ini pelayanannya kurang. Restaurant atau tempat makan dan minum hanya tersedia tepat sebelum pintu keluar masing – masing kebun. Hal ini menyusahkan wisatawan ketika mereka merasa lapar atau kelelahan. • Rute didalam lokasi wisata : Rute pada objek wisata ini tidak sepanjang jatim park 1 atau Jatim park 2, tetapi dengan keterbatasan fisik wisatawan lanjut usia rute pada objek wisata ini bisa menjadi panjang. Pengelola hanya bergantung pada kendaraan wisata tanpa memperhatikan fasilitas lain yang bisa menunjang ketika wisatawan lanjut usia memilih berjalan dan kelelahan. • Perlindungan dari cuaca : Pada objek wisata ini sangat kurang dalam ketersediaan tempat perlindungan dari cuaca atau gazebo. Seperti hal yang diutarakan diatas, pengelola hanya bergantung pada kendaraan wisata. • Ketersediaan tempat duduk : Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa ketersediaan tempat duduk merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Disepanjang jalan di kebun bunga hanya terdapat sedikit tempat duduk yang tersedia dan jarak terlalu jauh, sehingga perlu ditambah jumlahnya.
Crosstab	Sebanyak 81% wisatawan menyatakan bahwa mereka lelah dalam beraktivitas selama didalam objek wisata. Akibatnya sebanyak 38,1% wisatawan menyatak membutuhkan tempat duduk dan kendaraan wisata agar mereka bisa lebih menikmati atraksi yang ditawarkan dan 4,1% lainnya menjawab membutuhkan tempat makan minum

Sumber: Hasil analisis 2013

A. Prioritas 1

Hasil analisis IPA dan Crosstab menyatakan bahwa tempat duduk dan perlindungan dari cuaca yang memerlukan penambahan atau masuk dalam prioritas 1. Hal ini disebabkan di area kebun apel jarang terdapat tempat berteduh maupun tempat untuk duduk karena pengelola lebih mengandalkan kendaraan wisata untuk mengantar wisatawan berkeliling tanpa memikirkan fasilitas bagi wisatawan yang ingin berjalan kaki mengitari kebun tersebut.

B. Prioritas 2

Dari hasil crosstab menyatakan bahwa wisatawan lanjut usia yang merasa kelelahan memerlukan penambahan kendaraan wisata. Kendaraan wisata yang ada di objek wisata ini membutuhkan rombongan untuk melakukan satu kali perjalanan, oleh sebab itu wisatawan lanjut usia yang tidak memiliki rombongan harus menunggu beberapa orang terlebih dahulu untuk bisa naik kendaraan wisata. Oleh sebab itu perlu adanya kendaraan wisata lain yang cukup untuk 2 atau 3 orang saja. Sedangkan fasilitas lain yang perlu

penambahan adalah tempat makan, hal ini disebabkan tempat makan hanya berada di pintu masuk kebun strawberry dan pintu keluar kebun apel.

4.8.5. Cangar

Tabel 4. 40 Rekomendasi untuk Cangar

Analisis	Hasil
IPA	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah toilet dalam lokasi wisata : Variabel ini pelayanannya masih kurang. Meskipun jumlahnya sudah banyak, tetapi kondisi kebersihannya kurang terjaga. Sehingga diperlukan peningkatan kualitas kebersihannya. • Kelandaian jalan : Kelandaian jalan pada objek wisata ini sangat kurang. Karena pada salah satu pintu masuk jalannya sangat menanjak yang mengakibatkan banyak wisatawan lanjut usia kesulitan ketika melewatinya. • Pegangan pada anak tangga : Variabel ini erat kaitannya dengan kelandaian jalan. Wisatawan merasa kekurangan pegangan pada anak tangga. Hal ini semakin menyulitkan wisatawan karena disamping jalan yang curam, anak tangga tidak dilengkapi pegangan untuk mempermudah jalan. • Ketersediaan tempat duduk : Persepsi wisatawan lanjut usia menilai bahwa ketersediaan tempat duduk merupakan faktor yang penting, tetapi pelayanan kurang. Untuk mengatasi kelelahan akibat jalan yang curam wisatawan membutuhkan tempat duduk untuk duduk, tetapi tempat duduk sangat terbatas dan hanya berada disekitar pemandian air panas.
Crosstab	<p>Sebanyak 57,1% wisatawan menyatakan bahwa mereka merasa kelelahan. Karena curamnya jalan menuju atraksi utama yang berupa pemandian air panas, sebanyak 47,6% wisatawan menyatakan membutuhkan pegangan pada anak tangga untuk mengatasi rasa lelah dan membantu ketika berjalan, sedangkan 9,5% menjawab mereka membutuhkan tempat duduk untuk beristirahat</p>

Sumber: Hasil analisis 2013

A. Prioritas 1

Prioritas penambahan fasilitas di objek wisata ini adalah pegangan pada anak tangga dan tempat duduk. Kemiringan jalan menuju pemandian air panas yang menyebabkan banyak wisatawan terutama yang lanjut usia untuk berjalan. Hal ini ditambah dengan 80% tidak adanya pegangan pada anak tangga. Selain itu, disepanjang jalan tersebut tidak ada tempat untuk duduk sehingga wisatawan beristirahat di anak tangga atau berdiam diri saja di jalan tersebut.

B. Prioritas 2

Prioritas kedua adalah penambahan toilet. Toilet yang ada hanya tersebar di sekitar pemandian air panas, sehingga wisatawan yang membutuhkan fasilitas tersebut dan sudah berada jauh dari pemandian harus kembali ke pemandian.